

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAN
SIMILARITY**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

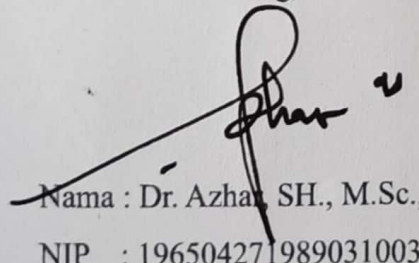
Nama : Muhammad Rizky Amanda Filda
NIM : 07041381924195
Prodi : Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Menyatakan bahwa benar terhadap hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul "PERAN GREENPEACE SEBAGAI NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATION DALAM PROGRAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LIMBAH PLASTIK DI Indonesia TAHUN 2019-2022" adalah 8% dicek oleh operator *:

1. Dosen Pembimbing
2. UPT Perpustakaan
3. Operator Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

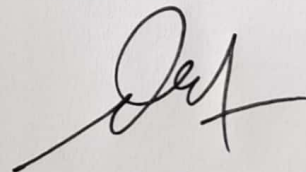
Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan

Menyetujui
Dosen Pembimbing,


Nama : Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL, M., LL, D.
NIP : 196504271989031003

Indralaya, 17 Juli 2024

Yang Menyatakan,


Nama : Muhammad Rizky Amanda Filda
NIM : 07041381924195

*Lingkari salah satu jawaban tempat anda melakukan pengecekan Similarity

PERAN GREENPEACE SEBAGAI NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATION (NGO) DALAM PROGRAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LIMBAH PLASTIK DI INDONESIA TAHUN 2019- 2022

by 07041381924195 Muhammad Rizky Amanda Filda

Submission date: 31-May-2024 07:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2269150057

File name: DI_INDONESIA_TAHUN_2019-2022_-_Muhammad_Rizky_Amanda_Filda.docx (9.58M)

Word count: 13886

Character count: 106017

**PERAN GREENPEACE SEBAGAI NON-GOVERNMENTAL (NGO)
DALAM PROGRAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN
LIMBAH PLASTIK DI INDONESIA TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**MUHAMMAD RIZKY AMANDA FILDA
07041381924195**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Upaya Greenpeace Sebagai Non-Governmental Organization (NGO)
Dalam Menanggulangi Pencemaran Limbah Plastik di Indonesia
Tahun 2019-2022”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh:

Muhammad Rizky Amanda Filda

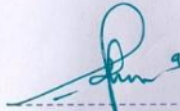
070413181924195

Pembimbing I

1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL, M,

NIP.196504271989031003

Tanda Tangan

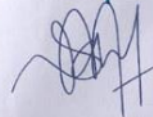


Tanggal

Pembimbing II

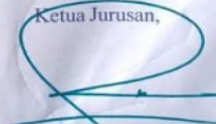
2. Maudy Noor Fadhlia, S. Hub Int., MA

NIDN.8948340022



11/01/23

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

**"Peran Greenpeace Sebagai Non-Governmental Organization
(NGO) Dalam Program Penanggulangan Pencemaran Limbah
Plastik di Indonesia Tahun 2019-2022"**

Skripsi

Oleh:

Muhammad Rizky Amanda Filda
07041381924195

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 4 Maret 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Pembimbing:

1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL. M., LL. D.
NIP. 196504271989031003

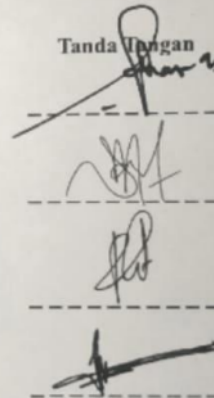
2. Maudy Noor Fadhia, S. Hub Int., MA.
NIP. 199408152023212040

Penguji:

1. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.
NIP. 199402132022031010

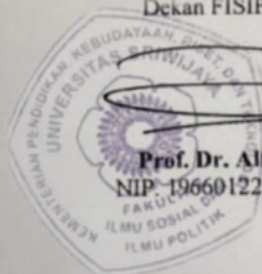
2. Khoirunnas, S.IP., M.I.Pol.
NIP. 199405112023211012

Tanda Tangan



Mengetahui

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

**Ketua Jurusan Hubungan
Internasional**

Sefyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizky Amanda Filda
NIM : 07041381924195
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanah Abang Utara, 27 Desember 2001
Program Studi/Jurusan : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Peran Greenpeace Sebagai Non-Governmental Organization Dalam Program Penanggulangan Pencemaran Limbah Plastik Di Indonesia Tahun 2019-2022

1
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan, 8 Mei 2024

Materai 10.000

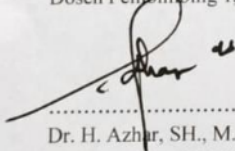
.....
Muhammad Rizky Amanda Filda
07041381924195

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi peran Greenpeace sebagai Non-Governmental Organization (NGO) dalam program penanggulangan pencemaran limbah plastik di Indonesia pada rentang waktu 2019-2022, dengan memanfaatkan teori Civil Society sebagai kerangka analisis. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dokumentasi dan metode kepustakaan. Dalam menjalankan perannya, Greenpeace menerapkan berbagai strategi, termasuk Working with Elected Officials, Bureaucrats, and Employess of corporations, Raising and Spending Money, Campaigning and organizing public protests, Promoting Media Coverage of Environmental Issue, Exchanging Information, Undertaking Research dan Generating Local Community Involvement in Environmental Protection. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas dari peran Greenpeace dalam upaya penanggulangan pencemaran limbah plastik di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa Greenpeace telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan aksi terhadap pencemaran limbah plastik di Indonesia selama periode tersebut. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah, perusahaan, dan masyarakat secara bersama-sama melanjutkan upaya-upaya penanggulangan pencemaran limbah plastik dengan melibatkan Greenpeace serta organisasi-organisasi lainnya dalam upaya tersebut.

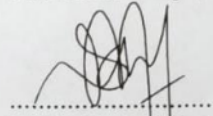
Kata Kunci: *Greenpeace, NGO, Civil Society, Pencemaran Limbah Plastik, Indonesia, Strategi Greenpeace.*

Dosen Pembimbing 1,



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL. M,
NIP.196504271989031003

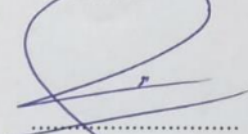
Dosen Pembimbing 2,



Maudy Noor Fadhia, S. Hub Int., MA
NIP.199408152023212040

Palembang, 5 Mei 2024

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051220031210

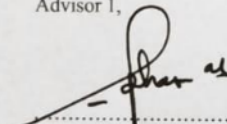
ABSTRACT

4

This research investigates the role of Greenpeace as a Non-Governmental Organization (NGO) in the plastic waste pollution prevention program in Indonesia in the 2019-2022 period, using Civil Society theory as an analytical framework. In this research, data collection techniques used qualitative documentation methods and library methods. In carrying out its role, Greenpeace implements various strategies, including Working with Elected Officials, Bureaucrats, and Employees of corporations, Raising and Spending Money, Campaigning and organizing public protests, Promoting Media Coverage of Environmental Issues, Exchanging Information, Undertaking Research and Generating Local Community Involvement in Environmental Protection. This research aims to evaluate the impact and effectiveness of Greenpeace's role in efforts to overcome plastic waste pollution in Indonesia. The results of the analysis show that Greenpeace has played a significant role in increasing awareness and action against plastic waste pollution in Indonesia during that period. Based on these findings, it is recommended that the government, companies and society jointly continue efforts to overcome plastic waste pollution by involving Greenpeace and other organizations in these efforts.

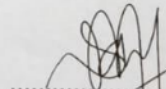
Keywords: *Greenpeace, NGO, Civil Society, Plastic Waste Pollution, Indonesia, Greenpeace Strategy.*

Advisor 1,



.....
Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL. M,
NIP.196504271989031003

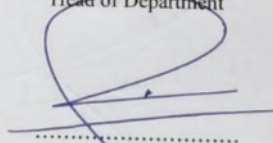
Advisor 2,



.....
Maudy Noor Fadhlia, S. Hub Int., MA
NIP.199408152023212040

Palembang, 5 Mei 2024

Head of Department



.....
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512200312

MOTTO

ثمر بلا كالشجر عمل بلا العلم

**“ILMU TIDAK DIAMALKAN BAGAIKAN POHON YANG
TIDAK BERBUAH”**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran – Nya, karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis. Sehingga pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Gerakan Sosial Global melalui Cancel the debt terhadap Utang luar negeri di Zambia” sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya .

Pada pembuatan skripsi ini tidaklah terlepas dengan adanya masukan, arahan, serta bimbingan yang sangat membangun dari berbagai pihak maka oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih beserta hormat yang tak terhingga kepada:

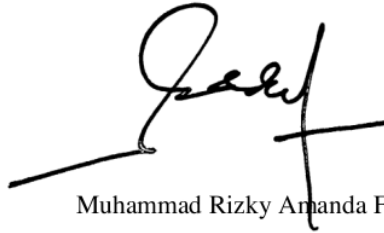
1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis. Saggaf, MSCE, IPI., ASEAN. Eng. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.SC., LL.M selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Khoirun Nisyak, S.PD., M.PD selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.SI selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.SI selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM selaku Kepala Laboratorium Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya sekaligus merupakan Pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, nasehat, mengingatkan, serta memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. ix
9. Bapak Gunawan Lestari, S.IP., MA selaku Penguji I yang telah memberikan kritik saran bersifat konstruktif dalam proses perbaikan penelitian skripsi ini.
10. Bapak Khoirunnas, S.IP., M.I.Pol selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dalam proses perbaikan dalam penelitian skripsi ini.
11. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.SC., LL.M., LL.D selaku Dosen Pembimbing I Akademik yang telah banyak memberikan sharing dalam kehidupan perkuliahan maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada waktu yang tepat.
12. Ibu Maudy Noor Fadhliah, S. Hub. Int., MA selaku Dosen Pembimbing II Akademik yang telah banyak memberikan sharing dalam kehidupan perkuliahan maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada waktu yang tepat.

13. Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Mba Anty dan juga Mba Siska yang sangat membantu dan melancarkan dalam penyelesaian kebutuhan penulis baik dari keperluan Administrasi MBKM dan Keperluan Administrasi Jurusan selama perkuliahan.
14. Seluruh dosen dan staf karyawan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UNSRI.
15. Almamater kebanggaan saya di Universitas Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah menjadi tempat dalam arus transisi akademik saya

Semoga Allah yang maha kuasa membalas segala bentuk kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat berarti bagi penulis dengan harapan bahwa kelak diesok hari penelitian ini dapat disempurnakan dikemudian hari, akhirul kalam penulis mengucapkan terima kasih banyak dan harapannya skripsi ini dapat memberikan sumbagsih yang bermanfaat bagi dunia akademisi.

Indralaya, 12 April 2024

Hormat Saya,



Muhammad Rizky Amanda Filda

NIM. 07041381924195

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada proses pembuatan skripsi ini telah menghadapi berbagai banyak perjalanan yang sangat panjang, mulai dari pada saat pendiskusan topik sebelum pengajuan judul mengalami pergantian sehingga penulis harus mencari ulang topik yang layak untuk dibahas dan sangat menguras pikiran, waktu, dan juga tenaga bagi penulis. Sungguh suatu apresiasi yang harus diberikan kepada diri penulis karena sudah berhasil bertahan dalam melewati berbagai rintangan tersebut dengan penuh perasaan yang campur aduk: senang, bangga, sedih, semangat, takut, lelah dan rasa syukur pada Skripsi yang **Peran Greenpeace Sebagai Non-Governmental Organization (NGO) Dalam Program Penanggulangan Pencemaran Limbah Plastik Di Indonesia Tahun 2019-2022**. Pada kesempatan kali ini, saya bermaksud untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah menjadi saksi dalam perjalanan pembuatan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah menjadi sosok berperan dalam memberikan dukungan baik berupa motivasi, do'a, hingga finansial kepada diri ini sehingga penelitian saya dapat diselesaikan. Semoga Allah yang maha kuasa selalu melimpahkan kesehatan dan umur yang panjang kepada Mama, Helmida dan Papa, Fauzi Efidius.
2. Kepada Adikku, Rizkhalita Amanda Filda dan Radhitya Prananda Filda yang senantiasa memberikan semangat serta menghibur saya selama proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah yang maha kuasa selalu memudahkan perjalanan karir dan pendidikan kalian.
3. Kepada seluruh teman-teman WAKI FISIP terima kasih karena didalam forum ini penulis banyak belajar tentang organisasi keislaman di kawasan kampus dan pembelajaran yang tidak ada didapat didalam kelas.
4. Kepada Dina Rosa terima kasih telah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini dan sangat memberikan semangat yang lebih sampai skripsi ini selesai disusun oleh penulis.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang saya cintai terima kasih telah mendidik, memberikan ilmu yang mudah-mudahan dapat di amalkan oleh penulis dimanapun berada dan juga ilmu yang diberikan insyaallah menjadi amal jariyah.
6. Kepada Novryan Fajarullah terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita mengenai skripsi, Semoga Allah yang maha kuasa senantiasa mempermudah perjalanan pendidikan, karir dan cita – citamu.

7. Kepada Bestie – Bestieku dari grup “Pantai”¹ Teman – Teman kelas B Palembang 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih karena telah menghibur saya dikala kesusahan. Semoga perjalanan pendidikan kalian selalu dipermudahkan oleh Allah yang mahakuasa.
8. Kepada Muhammad Faddli sebagai kawan lama yang tak pernah pisah terima kasih dalam membantu lancarnya pengerjaan skripsi dengan memberikan support system yang baik kepada penulis.
9. Kepada rekan- rekan bimbingan Ibu Maudy Fadhliah, S. Hub. Int., MA terima kasih atas dukungan kalian karena dari penulis yang tidak tahu apa-apa soal penulisan skripsi dikarenakan kalian penulis sedikit demi sedikit bisa tahu sistematika penulisan skripsi.
10. Kepada Bestie – Bestieku dari grup “Pantai”¹ Teman – Teman kelas B Palembang 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih karena telah menghibur saya dikala kesusahan. Semoga perjalanan pendidikan kalian selalu dipermudahkan oleh Allah yang mahakuasa.
11. Kepada Cobasrubasketball terima kasih karena menjadi rumah kedua bagi penulis dikala pusing mengerjakan skripsi maka hobi penulis yang dituangkan dalam olahraga basket Bersama kalian agar refresh segala pikiran jelek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISNALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Civil Society	13
2.3. Kerangka Pemikiran.....	17
2.4. Argumentasi Utama	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Desain Penelitian.....	19
3.2. Defenisi Konsep.....	19
3.3. Fokus Penelitian	19
3.4. Unit Analisis	21

3.5. Jenis dan Data Sumber	21
3.6. Teknik Pengumpulan Data	21
3.7. Teknik Keabsahan Data	22
3.8. Teknik Analisis Data.....	23
3.9. Sistematika Penulisan	24
BAB IV GAMBARAN UMUM	30
4.1. Profil Greenpeace.....	30
4.2. Sejarah Greenpeace	32
4.3. Prinsip, Tujuan dan Struktur Greenpeace	33
4.4. Keberhasilan Greenpeace.....	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1. Strategi Greenpeace Dalam Program Penanggulangan Sampah di Indonesia	38
1. Working with Elected Officials, Bureaucrats, and Employess of corporations	38
2. Raising and Spending Money	41
3. Campaigning and organizing public protests	45
4. Promoting Media Coverage of Environmental Issue	48
5. Exchanging Information	53
6. Undertaking Research	55
7. Generating Local Community Involvement in Environmental Protection.....	62
BAB VI PENUTUP	63
6.1. Kesimpulan	63
6.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu	10
3.1. Fokus Penelitian	23

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Kerangka Pemikiran..... 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	41
Gambar 5.2	43
Gambar 5.3	44
Gambar 5.4	46
Gambar 5.5	47
Gambar 5.6	48
Gambar 5.7	50
Gambar 5.8	51
Gambar 5.9	53
Gambar 5.10	54
Gambar 5.11	54
Gambar 5.12	56
Gambar 5.13	68
Gambar 5.14	60

DAFTAR SINGKATAN

AZWI	: Aliansi Zero Waste Indonesia
BPS	: Badan Pusat Statistik
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DKRTH	: Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
DLHK	: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
FMCG	: Fast Moving Consumer Good
Ha	: Hektare
HHI	: Hari Hutan Internasional
ICEL	: Indonesian Centre for Environmental Law
KalSel	: Kalimantan Selatan
KKP	: Kementrian Kelautan dan Perikanan
KLHK	: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MNC	: Multi National Company
MT	: Metrik Ton
NGO	: Non-Governmental Organization
PP	: Peraturan Pemerintah
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PPLH	: Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

PLTSa	: Pembangkit Listrik Tenaga Sampah
SIPSN	: Sistem Informasi Pengolaan Sampah Nasional
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara
TPST	: Tempat Pengolahan Sampah Terpadu
UU	: Undang-undang
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
USD	: United State Dollar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang besar dengan julukan paru-paru dunia dikarenakan Indonesia mempunyai kekayaan alam hayati dan hewani. Indonesia memiliki hutan tropis yang sangat lebat dan juga hutan tropis di Indonesia merupakan yang paling luas di dunia. Maka, segala jenis pencemaran lingkungan yang ada di Indonesia harus diselesaikan. Meskipun Indonesia adalah negara tropis kualitas lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai menurun, menurut data yang didapatkan Pada tahun 2021, berasal dari departemen lingkungan hidup dan kehutanan yang bertepatan memperingati Hari Hutan Internasional (HHI), Indonesia menempati peringkat ketiga setelah Brazil dan Kongo sebagai negara dengan luas hutan tropis terbesar di dunia, yaitu sekitar 29% dari total luas daratannya. Selain itu, hutan Indonesia juga menyumbang sekitar 10% dari total luas hutan di seluruh dunia yang mencapai sekitar 126 juta Hektare (Ha) keseluruhan (PPID, 2021). Meskipun Indonesia memiliki julukan seperti itu kelangsungan kualitas lingkungan hidup di Indonesia sudah menurun beberapa tahun terakhir, seperti pencemaran limbah plastik di beberapa titik di Indonesia yang sudah dianggap parah.

Pencemaran limbah plastik merupakan salah satu tantangan lingkungan yang mendesak di Indonesia, negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan sumber daya alamnya. Dampak negatif dari limbah plastik tidak hanya terbatas pada lingkungan, tetapi juga mencakup kesehatan manusia, keberlanjutan ekosistem laut, dan kelestarian ekosistem darat. Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perubahan gaya hidup telah menyebabkan peningkatan signifikan dalam produksi dan konsumsi plastik di Indonesia. Sayangnya, infrastruktur pengelolaan limbah yang tidak memadai serta

kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah telah menyebabkan pencemaran limbah plastik menjadi masalah yang semakin kompleks.

Permasalahan lingkungan pada kawasan perkotaan umumnya mencakup pengelolaan sampah, polusi udara, pengelolaan air limbah, kualitas air tanah, dan minimnya lahan penyerapan air. Berdasarkan beberapa masalah yang ada, pengelolaan sampah merupakan salah satu masalah yang darurat untuk diselesaikan. Laporan dari Center for International Environmental Law menyebutkan produksi plastik secara global telah meningkat dari 2 juta metrik ton (MT) pada tahun 1950 menjadi 380 juta metrik ton (MT) pada tahun 2015 (David Azoulay, 2019). Kemudian konsumsi plastik berkembang pesat, produksi plastik global pada tahun 2017 meningkat hampir 350 juta ton per-tahun. Ocean Conservancy memperkirakan bahwa 25% dari keseluruhan sampah plastik laut terlewat dari sistem daur ulang, daur ulang merupakan proses yang intensif dalam rantai nilai plastik bekas (Dylan George, 2019). Alih-alih memperbaiki keadaan, proses daur ulang yang salah.

Penelitian mengenai sampah plastik juga dilakukan oleh seorang peneliti dari Universitas Georgia, Jenna R Jambeck beserta beberapa peneliti lainnya pada tahun 2015 yang dipublikasikan melalui jurnal Science Magazine. Hasil dari penelitian menyebutkan negara-negara peringkat teratas berdasarkan massa sampah plastik yang tidak terkelola secara baik, dalam jurnal tersebut Indonesia berada di posisi kedua setelah China dengan total sampah sebesar 3.22 million metrik ton (MMT) setiap tahunnya (Jenna R, 2015).

³ Jenna Jambeck, seorang peneliti dari University of Georgia, menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia ke lautan. Diperkirakan sampah plastik dari Indonesia yang masuk ke lautan mencapai 0,48-1,29 juta metrik ton per tahun. Penelitian Jambeck ini telah dipublikasikan di jurnal Science pada tanggal 12 Februari 2015. Pada tahun 2016 dan 2017, Greenpeace Indonesia berinisiatif melakukan audit sampah di beberapa lokasi di Indonesia. Audit ini didorong oleh minimnya

data pencemaran sampah plastik di laut dan pulau-pulau di Indonesia. Pada bulan November hingga September 2016, audit sampah dilakukan di Pulau Air, Pulau Karang Congkak, dan Pulau Bokor, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Sedangkan pada September 2017, audit dilakukan di Pulau Bokor dan lima kota di Indonesia, yaitu Padang, Pekanbaru, Bandung, Semarang, dan Yogyakarta. Berdasarkan data tersebut, ada sekitar lima merek sampah plastik yang paling banyak dijumpai oleh masyarakat Indonesia, antara lain Unilever (7,05%), Indofood (6,99%), Wings (4,75%), OT (3,19%), dan Mayora (2,16%) (Kumparannews, 2017).

Meningkatnya jumlah penduduk secara otomatis akan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan dan jenis kebutuhan masyarakat, sehingga volume sampah rumah tangga yang dihasilkan juga akan bertambah dan bervariasi. Maka dari itu, diperlukan penanganan yang serius dalam mengelola sampah karena jika tidak terkelola dengan baik sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan. Permasalahan mengenai peningkatan volume sampah kini sudah menjadi permasalahan global yang menarik perhatian masyarakat, terkhusus untuk sampah plastik. Sampah plastik kian menjadi sorotan karena keberadaannya yang semakin hari terus bertambah tetapi pengelolaannya tidak berjalan dengan baik dan maksimal.

Ketergantungan manusia terhadap plastik saat ini sudah sulit untuk dihindari, plastik menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam menunjang aktivitas kehidupan manusia. Namun, di balik itu semua plastik memiliki potensi untuk mencemari lingkungan karena plastik adalah jenis sampah yang sulit terurai untuk jangka waktu yang cukup lama serta dapat menimbulkan kerusakan dan pencemaran yang memberi dampak buruk bagi keselamatan makhluk hidup.

Semakin tinggi angka populasi manusia maka semakin tinggi tingkat produktivitas ekonomi dan kebutuhan bangunan sebagai tempat tinggal. Berkembangnya aktivitas

ekonomi dan kegiatan pembangunan pada akhirnya sering mengesampingkan keseimbangan ekologi dan berdampak pada lingkungan perkotaan. Lingkungan merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia, Dalam bahasa Yunani lingkungan hidup disebut Oikos yang berarti rumah atau tempat tinggal. Rumah yang dimaksud merupakan tempat tinggal untuk seluruh makhluk hidup. Lingkungan hidup dapat dipahami sebagai seluruh alam semesta beserta atmosfer yang menunjang segala kehidupan dan seluruh ekosistem dengan interaksi yang saling berpengaruh antara satu makhluk dengan makhluk hidup lainnya (Keraf, 2014). Sebagai tempat yang menunjang kehidupan makhluk hidup kondisi lingkungan saat ini sudah mulai mengkhawatirkan, khususnya di kawasan perkotaan.

Masalah pencemaran lingkungan baik di perairan maupun di daratan, masih terkait dengan sampah plastik. Sampah plastik memiliki sifat yang tidak mudah terurai dan dalam proses penguraiannya menghasilkan racun dan zat-zat yang bersifat karsinogenik, sehingga membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai secara alami. Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di laut dunia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh UC Davis dan Universitas Hasanuddin di pasar Paotere Makassar, 23% dari sampel ikan yang ditangkap mengandung plastik di dalam perutnya. (Indonesiabaik, 2016). Jika dikelola dengan efektif, sampah plastik dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dengan nilai sekitar Rp 16.379.472 per bulan dari produksi 48 ton sampah plastik yang diproses dengan benar. Pemerintah pusat dan daerah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik. Sebagai contoh, di Kabupaten Badung, Bali, sampah plastik diolah menjadi bahan bakar, sementara di kota Surabaya, program Suroboyo Bus diluncurkan dimana tiket bus dapat dibeli dengan menukarkan sampah plastik (Yusuf, 2021).

Pengendalian limbah sampah di Indonesia masih memakai sistem manual, untuk saat ini penggunaan sistem *land disposal* di Indonesia tengah digunakan, maksud dari *land*

disposal adalah pemusnahan sampah kedalam tanah atau dapat disebut penimbunan yang berlokasi di TPA bisa juga disebut *landfilling* (Sunardi, 2021). Penggunaan sistem yang secara manual masih kurang efektif, pokok dasar dari 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) pelaksanaannya juga belum terimplementasi dengan baik, pada sistem 3R ini juga secara umum belum bisa memisahkan yang mana sampah organik dan anorganik. Penggarapan problem limbah plastik di daerah Indonesia bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua perangkat-perangkat dan masyarakat. Diawali dari LSM di Indonesia seperti Aliansi Zero Waste Indonesia (AZWI) yang sudah aktif melakukan kegiatan pengurangan limbah plastik, tidak tertinggal juga Organisasi Non-Pemerintah (NGO) yaitu Greenpeace yang juga berupaya mengurangi limbah plastik (Sunardi, 2021).

Permasalahan lingkungan menimbulkan keresahan bagi banyak pihak, karena rusaknya lingkungan akan memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Dalam keterkaitan mengenai lingkungan dengan agenda politik, dibutuhkan gerakan-gerakan yang memperjuangkan isu lingkungan, karena melihat kondisi objektif saat ini kelestarian lingkungan sering sekali dikesampingkan oleh pemerintah. Gerakan yang memperjuangkan isu lingkungan banyak tumbuh dan berkembang dari luar pemerintahan, seperti yang diperjuangkan oleh Non-Governmental Organization (NGO) atau dalam istilah lainnya sebagai LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan komunitas- komunitas lingkungan lainnya.

Kemunculan NGO menandakan adanya pergerakan dari sekelompok masyarakat dan itu adalah gambaran dari adanya bentuk kehidupan demokrasi. NGO sebagai organisasi politik memiliki peranan untuk mengisi ruang publik dan menjadi sumber daya politik potensial dalam pemberdayaan civil society di Indonesia. Tidak jarang NGO mengambil alih peranan partai politik dan lembaga perwakilan rakyat dalam menyampaikan aspirasi politik

masyarakat guna menyikapi persoalan yang muncul didalam masyarakat. Terlebih mengenai permasalahan lingkungan, sejauh ini belum terdapat institusi partai yang memperjuangkan kepedulian terhadap lingkungan masuk ke dalam struktural pemerintahan. Hal tersebut lantas memberikan lahan yang subur terhadap tumbuh kembangnya NGO, serta memberikan posisi penting pada NGO dalam partisipasi demokratis. Pada kondisi sekarang ini dapat dikatakan bahwa NGO sudah menjadi salah satu elemen penting dalam pemberdayaan civil society (Asy'ari, 2010).

Permasalahan pencemaran lingkungan hidup terutama di Indonesia masih menjadi hal yang sangat serius tidak hanya di Indonesia saja melainkan permasalahan dunia. Salah satu permasalahan pencemaran lingkungan yang masih menjadi pembahasan serius adalah plastik sampah. Dengan munculnya Organisasi Internasional bernama Greenpeace di Indonesia maka, Greenpeace ingin mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Keterlibatan Greenpeace terhadap lingkungan hidup sangat berarti bagi masyarakat agar kelestarian makhluk hidup yang ada di bumi seimbang. Keberadaan Greenpeace di Indonesia pada tahun 2005. Berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, Greenpeace Indonesia telah resmi terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagai dengan enam orang pendiri sebagaimana tercantum dalam akta pendiriannya. Greenpeace Indonesia memfokuskan kampanyenya pada beberapa isu, yaitu kehutanan, energi, air dan kelautan. Kampanye kehutanan khususnya hutan gambut terkait dengan pemanasan global pemanasan global/perubahan iklim (Lestari, 2011).

Permasalahan lingkungan merupakan persoalan yang terjadi hampir di seluruh negara, oleh karena itu organisasi yang memiliki perhatian pada isu lingkungan ada yang berskala lokal, nasional, bahkan internasional (Greenpeace, 2021). Greenpeace merupakan salah satu organisasi berskala internasional. Sebagai organisasi internasional Greenpeace mempunyai 2,8 juta pendukung di seluruh dunia dan memiliki regional di 41 negara

termasuk Indonesia. Greenpeace hadir sebagai penyalur suara untuk bumi, memberikan solusi serta perubahan melalui aksi. Dalam setiap aksinya, Greenpeace melibatkan masyarakat untuk menuntut pertanggung jawaban dari pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang terlibat. Biasanya aksi yang dilakukan dimulai dari jalanan hingga ke tempat para pengambil keputusan.

Kampanye plastik sampah yang dilakukan Greenpeace tidak hanya dilakukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia atau Kongo. Greenpeace juga meluncurkan kampanye perang sampah plastik di negara-negara maju, dan telah berhasil menyelamatkan laut di Kanada, Brazil, Rusia, dan lain-lain. Mengkampanyekan tentang revolusi energi sebagai penting dalam menanggulangi bencana perubahan iklim, yaitu menghimbau efisiensi energi dengan memperbanyak penggunaan energi terbarukan dan menghentikan penggunaan bahan bakar fosil yang kotor. Air adalah sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup namun juga yang paling terancam di dunia. Pencemaran sampah kimia mengkontaminasi sumber air bersih kita.

Melalui kegiatan kampanye yang dilakukan oleh Greenpeace dan advokasi yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan mendapat banyak dukungan dari berbagai negara di dunia. Greenpeace adalah organisasi internasional yang mandiri melakukan kegiatan tanpa adanya kekerasan, sangat kreatif, dan konfrontatif. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh Greenpeace Indonesia dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu dengan cara seperti melakukan penghijauan dan menjaga bumi ini agar tetap seimbang juga terjaga kelestariannya, melakukan pencegahan seperti berkampanye dan sangat menentang segala bentuk kegiatan perusakan lingkungan hidup terhadap oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan mengajak masyarakat melakukan revolusi energi bumi yang bertujuan agar dapat mengantisipasi menghadapi ancaman terbesar yang akan datang yaitu perubahan cuaca (Nugraha, 2021).

Penulis tertarik dan memutuskan untuk memilih GreenPeace sebagai subjek penelitian karena GreenPeace adalah salah satu NGO lingkungan yang berhasil menarik perhatian banyak masyarakat dalam aksi penyelamatan lingkungan serta telah melakukan perubahan positif untuk lingkungan dunia, termasuk Indonesia. Sedangkan sampah plastik sebagai objek penelitian ini menarik untuk diteliti karena plastik merupakan masalah serius yang bisa mengganggu ekosistem dan sampai saat ini peningkatan sampah plastik belum memiliki solusi terbaik. Sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan yang ada di Jakarta dan Greenpeace merupakan salah satu NGO lingkungan yang memiliki agenda untuk melakukan perubahan dan penyelamatan lingkungan dunia termasuk di Indonesia, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana strategi dari kontribusi NGO lingkungan seperti Greenpeace terhadap permasalahan lingkungan di Indonesia.

¹ 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada pernyataan masalah di atas, maka disusunlah pertanyaan yang berhubungan dengan tema pembahasan penulis di antaranya sebagai berikut: **Bagaimana Peran Greenpeace sebagai Non-Governmental Organization (NGO) Dalam Program Penanggulangan pencemaran limbah plastik di Indonesia?**

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi Greenpeace dalam penanganan sampah plastik di Indonesia yang kapasitasnya terus meningkat. Kemudian memaparkan secara deskriptif apa saja yang dilakukan Greenpeace sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mengartikulasikan gerakan lingkungan. Mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi yang dilakukan oleh Greenpeace sebagai organisasi non-pemerintah dalam upaya penanggulangan pencemaran limbah plastik di Indonesia selama periode 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini penulis berharap bisa dijadikan referensi menjelaskan tentang isu-isu kontemporer dalam hubungan internasional, juga menambah pengetahuan berkenaan dengan ilmu hubungan internasional terutama di bidang lingkungan internasional. Penelitian ini akan memberikan sebuah pengetahuan yang luas terhadap lingkungan hidup, yang terjadi di Indonesia. Penulis mengharapkan penelitian ini diimplementasikan menggunakan konsep Advokasi Transnasional dalam organisasi Greenpeace.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diperlukan bisa memberikan dedikasi mengenai rangkaian ilmu pengetahuan eksklusifnya hubungan internasional tentang usaha Greenpeace dalam menanggulangi dampak pencemaran lingkungan di Indonesia juga penulis berharap dengan mengkaji penelitian ini agar kedepannya dapat dijadikan pertimbangan dan bahan masukan dalam menumbuhkan potensi khususnya dalam Upaya Greenpeace Sebagai NGO Dalam Menanggulangi Pencemaran Lingkungan Di Indonesia. Selain itu juga dapat menambahkan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Krisyanti , Ilona VOS , Anjang Priliantini
Judul	Pengaruh Kampanye #PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram @GreenpeaceID)
Sumber	Jurnal
Tahun	2020
Hasil Penelitian	Greenpeace, menanggapi keprihatinan ini, menjadikannya sebagai dasar untuk meluncurkan kampanye #PantangPlastik melalui Urban People Power (UPP). UPP melakukan kampanye melalui berbagai metode dan media.
Perbandingan	Perbandingan Jurnal ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu peneliti menggunakan beberapa media dan website sebagai sumber dari penelitian.

Nama Penulis	Yasmin Nadhifah Sunardi
Judul	Upaya Greenpeace Dalam Mengurangi Limbah Plastik Di Indonesia
Sumber	E-Journal
Tahun	2021

Hasil Penelitian	Menangani permasalahan limbah plastik di Indonesia, Greenpeace yang berperan sebagai NGO melakukan sebuah upaya riset terhadap sampah plastik yang mana dapat berpotensi merusak dan mencemari lautan. Greenpeace juga berupaya melakukan kampanye terhadap masyarakat yang bertajuk #PantangSampah agar dapat mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa dampak buruk sampah plastik sangat berbahaya bagi laut.
Perbandingan	Pembahasan dalam jurnal ini berfokus kepada penyelesaian masalah limbah sampah dan melakukan kampanye bertajuk #PantangPlastik di Indonesia. Akan tetapi, pada jurnal tersebut tidak memiliki kerjasama dengan WALHI dan NGO lainnya.

Nama Penulis	Maskun, Hasbi Assidiq, Siti Nurhaliza Bachril , Nurul Habaib Al Mukarramah
Judul	Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen Dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik di indonesia
Sumber	Jurnal
Tahun	2022
Hasil Penelitian	Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan tanggung jawab pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik, ke dalam komponen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan/produsen/pemangku kepentingan bisnis, melalui adopsi prinsip pencemar membayar (polluter pays principle) dan tanggung jawab produsen yang diperluas (extended producer

	responsibility/EPR). Hal ini akan memungkinkan dilakukannya evaluasi secara berkala oleh instansi pemerintah.
Perbandingan	Perbandingan pembahasan yang peneliti lakukan pada pembahasan dalam jurnal tersebut melihat dari prinsip-prinsip tanggung jawab produsen sedangkan didalam penelitian peneliti menjelaskan tidak hanya dalam satu sudut pandang.

Nama Penulis	Dinar Amanda
Judul	CIVIL SOCIETY DAN POLITIK LINGKUNGAN: (Studi Atas Strategi GreenPeace dalam Penanganan Sampah Plastik di DKI Jakarta Tahun 2017-2020)
Sumber	Skripsi
Tahun	2021
Hasil Penelitian	Penelitian ini menganalisis strategi Greenpeace bagaimana penanganan permasalahan limbah plastik di Jakarta dan juga hambatan Greenpeace dalam mengatasi permasalahan limbah plastic di Jakarta rentan tahun 2017-2020
Perbandingan	Perbandingan pembahasan yang peneliti lakukan adalah pada pembahasannya terdapat perbedaan strategi atau dimensi yang diambil dan pada skripsi tersebut hanya menggunakan satu tempat yaitu DKI Jakarta sedangkan didalam penelitian penulis terdapat beberapa daerah yang di masukkan oleh peneliti.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Civil Society

1. Definisi Civil Society

Civil society mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1990-an, keberadaan civil society sebagai bagian dari masyarakat merupakan landasan berdirinya sistem politik demokrasi (Abdulkarim, 2006). Civil Society berperan penting untuk mempertahankan demokrasi dari kekuasaan yang sewenang-wenang (Edward, 2009). Berangkat dari pemahaman mendasar mengenai civil society, terdapat beberapa definisi civil society yang telah dikemukakan oleh teoritis ilmu sosial.

Perez Diaz menjelaskan civil society adalah ketika masyarakat yang sudah mengalami keterbatasan pemerintahan, kebebasan, dan ekonomi pasar sehingga menimbulkan munculnya asosiasi masyarakat mandiri yang satu sama lainnya saling menopang (Gaffar, 2006). Sejalan dengan itu, Michael Walker memaparkan bahwa civil society adalah sebuah ruang yang letaknya berada di antara negara pada satu pihak dan masyarakat pada lain pihak. Dalam ruang tersebut terdapat asosiasi masyarakat yang secara sukarela membentuk sebuah jaringan yang tumbuh berkembang atas rasa toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Asosiasi tersebut berupa hubungan keagamaan, koperasi, kalangan bisnis, rukun tetangga dan rukun warga, LSM, ikatan profesi dan lain sebagainya.

Eisenstadt menjelaskan bahwa civil society adalah bentuk hubungan antara negara dengan sebuah masyarakat baik individu atau kelompok yang mampu berinteraksi secara independen dengan negara. Masyarakat yang dimaksud Eisenstadt disini adalah masyarakat memiliki komponen tertentu yang meliputi empat hal, yakni:

- a. Otonom: makna otonomi disini adalah sebuah masyarakat dalam melakukan kegiatannya harus mandiri serta terlepas dari intervensi atau pengaruh negara baik

dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan. Negara disini hanya sebagai fasilitator dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan sosial.

- b. Akses masyarakat terhadap lembaga negara: dalam hubungan antara masyarakat dengan negara. Setiap warga negara harus mempunyai akses terhadap lembaga negara dan dapat melakukan partisipasi politik, Partisipasi politik dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, mulai dari menyampaikan pendapat melalui media massa, terlibat dalam organisasi politik baik secara langsung maupun tidak langsung, sampai dengan melakukan unjuk rasa.
- c. Arena publik yang otonom: civil society terletak pada arena publik yang otonom dimana berbagai lembaga atau organisasi baik dibidang ekonomi, sosial dan politik dapat tumbuh dan mengembangkan dirinya secara leluasa tanpa campur tangan negara. Meskipun demikian tidak boleh ada kelompok atau perorangan yang memonopoli kewenangan, memaksakan otoritasnya, apalagi menolak keberadaan lembaga atau organisasi lain. Meski tanpa campur tangan negara, ubungan antara negara dan masyarakat juga harus tetap berlangsung baik negara dan masyarakat harus tetap memberikan pengakuan atas otoritas masing-masing. Negara tidak boleh bertindak sewenang-wenang terhadap kehendak masyarakat dan masyarakat tidak boleh bersifat anarkis dalam menyampaikan aspirasi.
- d. Arena publik yang terbuka: civil society terletak pada arena publik yang dijalankan secara terbuka untuk semua lapisan masyarakat, tidak bersifat rahasia, dan eksklusif.

Civil Society memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan komunikasi publik antara lembaga sipil dan pemangku kepentingan. Ruang publik yang terbentuk melalui civil society menjadi arena musyawarah serta kerjasama asosiasi lembaga-lembaga masyarakat (Edward, 2009). Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan tersebut ditemukan titik temu bahwa civil society dapat diartikan sebagai ruang pemisah antara

negara dengan masyarakat, dimana dalam ruang tersebut terjadi komunikasi publik sehingga membuat masyarakat dapat mengekspresikan pemikiran dan pendapatnya secara bebas. Keberadaan ruang tersebut seringkali terwujud kedalam berbagai organisasi atau asosiasi masyarakat yang tumbuh secara mandiri dan berkembang secara sukarela diluar pengaruh negara.

2. Civil Society dan NGO

Non-Governmental Organization (NGO) atau dalam istilah lainnya disebut sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan wujud dari partisipasi masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Menurut definisinya, Organisasi Non-Pemerintah atau LSM merupakan organisasi yang dibentuk oleh sekelompok orang dan bersifat mandiri dalam artian tidak bergantung dengan pemerintah dalam urusan finansial, sarana, maupun prasarana. Keberadaan Ormas dan NGO adalah legal di mata hukum, mereka bekerja tanpa adanya ketergantungan dari pemerintah atau setidaknya tidak ada pengaruh yang diberikan pemerintah secara langsung. Keberadaan Ormas dan NGO sendiri telah diatur oleh Intruksi Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1990 (Herdiansyah, 2016). Ormas atau NGO biasanya didirikan atas komitmen warga negara yang peduli terhadap suatu isu dari berbagai sektor kehidupan mulai dari aspek sosial, ekonomi, sampai politik. Maka dari itu, tidak heran jika NGO memiliki hubungan yang sangat kuat dengan masyarakat dibandingkan lembaga pemerintahan dengan masyarakat.

NGO merupakan bagian dari civil society. Dalam menjalankan strateginya NGO memiliki tiga peran (Asy'ari, 2010). Pertama, NGO menjadi media perantara antara negara dan civil society. Kedua, NGO berperan untuk menyalurkan aspirasi politik civil society yang terkadang tidak ditampung dengan baik oleh partai politik. Ketiga, NGO terkadang juga menjalankan fungsi advokasi civil society terhadap intervensinya negara. Tipologi NGO berdasarkan pola hubungan antara NGO dengan negara dan masyarakat

dikembangkan oleh Philip Eldrige. Eldrige membagi NGO dibedakan menjadi tiga bentuk, yakni:

a. High-Level Partnership: Grassroots Development

Bentuk ini terdapat penekanan pada kerjasama dalam program pembangunan pemerintah tanpa merambah lebih jauh ke dalam proses politik itu sendiri. Dalam arti lain LSM dalam bentuk ini membatasi diri pada upaya untuk mempengaruhi kebijakan melalui badan pemerintah yang berkepentingan.

b. High-Level Politics: Grassroots Mobilizations

Bentuk ini NGO melakukan promosi terhadap peningkatan kesadaran kepada kelompok sasaran. Umumnya, NGO pada bentuk kedua ini tidak melibatkan diri dalam program pembangunan, NGO menempatkan peran sebagai pembela masyarakat dalam bentuk perlindungan ruang gerak mobilisasi sosial ataupun saat bereaksi terhadap kebijakan yang selaras dengan perhatian mereka. Sehingga NGO bentuk ini cenderung memiliki dukungan yang kuat dari masyarakat.

c. Empowerment at the Grassroots

Bentuk ini NGO meningkatkan kesadaran hak daripada upaya untuk mengubah kebijakan. Pada kategori ini NGO berpandangan bahwa perubahan sosial dan politik bergantung pada hadirnya kelompok-kelompok mandiri dan berkeyakinan bahwa aka nada waktu dimana kelompok mandiri tersebut akan melahirkan gerakan masyarakat yang kuat meskipun tidak terstruktur secara informal. Biasanya NGO bentuk ini akan memberikan informasi kepada masyarakat yang dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang diadakan NGO atau melalui media.

Kemudian untuk mendefinisikan NGO dari sisi kegiatan yang dilaksanakan, Philip Eldridge juga mengelompokkan NGO ke dalam dua kategori, yakni:

a. NGO Pembangunan Organisasi

NGO kategori ini memfokuskan kegiatannya pada agenda pemberdayaan masyarakat secara mendasar atau konvensional, seperti pertanian, irigasi, peternakan, kesehatan, kesenian, kerajinan dan lain sebagainya.

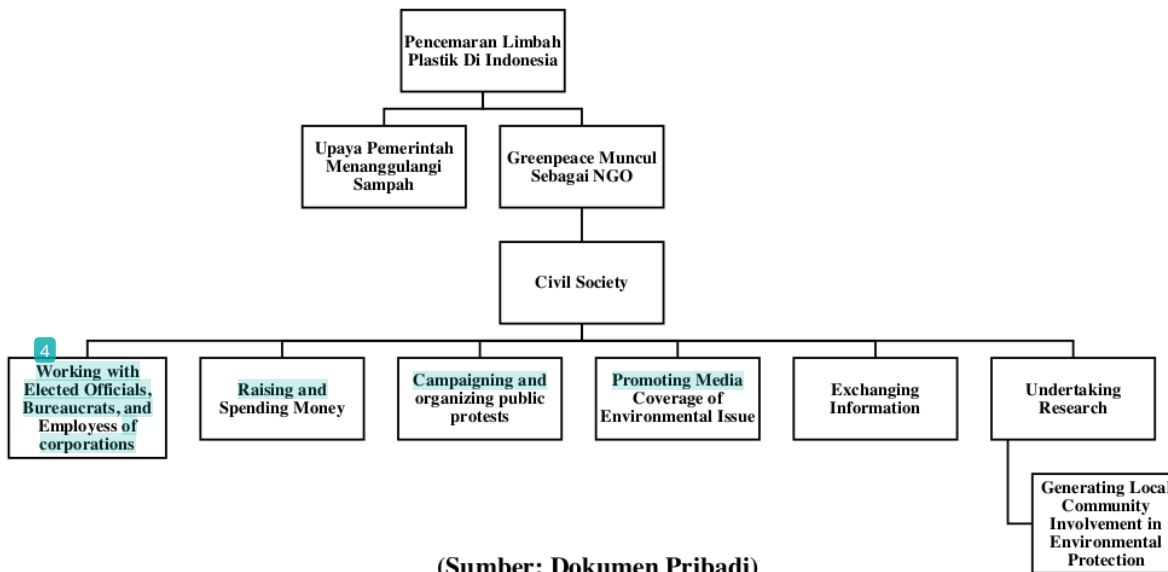
b. NGO Mobilisasi Organisasi

NGO kategori ini memfokuskan agendanya pada mobilisasi masyarakat misalnya seputar hak asasi manusia, perempuan, hak masyarakat, pengetahuan hukum, sampai isu lingkungan. Greenpeace merupakan NGO yang termasuk dalam tipologi NGO mobilisasi. Terkait pada isu polusi plastik, Greenpeace menekankan pada kesadaran akan isu lingkungan dan hak masyarakat akan lingkungan yang baik dan lestari.

2.2. Kerangka Pemikiran

Grafik 2.1

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Dokumen Pribadi)

2.3. Argumentasi Utama

Pencemaran limbah plastik merupakan masalah serius yang mempengaruhi lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami peningkatan masalah ini, dengan limbah plastik yang mencemari sungai, laut, dan lingkungan lainnya. Greenpeace, sebagai organisasi non-pemerintah, memiliki peran penting dalam menghadapi masalah pencemaran limbah plastik. Dengan jaringan globalnya dan pendekatannya yang berbasis pada advokasi dan aktivisme, Greenpeace mampu memobilisasi masyarakat, mendorong kebijakan yang berkelanjutan, dan mengawasi kegiatan industri yang berpotensi merusak lingkungan.

Greenpeace telah terlibat dalam berbagai program dan kampanye untuk mengurangi pencemaran limbah plastik di Indonesia selama periode 2019-2022. Melalui program-programnya, Greenpeace tidak hanya bertujuan untuk mengurangi pencemaran limbah plastik, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian berbagai tujuan Pembangunan Berkelanjutan, seperti tujuan terkait lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.

Skripsi ini akan mengevaluasi efektivitas peran Greenpeace dalam program-programnya untuk penanggulangan pencemaran limbah plastik di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang peran NGO dalam menangani masalah lingkungan yang kompleks dan mendesak seperti pencemaran limbah plastik. Dengan menganalisis peran Greenpeace dalam program penanggulangan pencemaran limbah plastik di Indonesia selama periode 2019-2022, skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah dalam memperjuangkan keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal dan global.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Profil Greenpeace

Greenpeace adalah sebuah Organisasi Internasional dalam bidang lingkungan global yang menyelesaikan isu-isu lingkungan dan mengungkapkan masalah lingkungan dunia tanpa adanya kekerasan, seperti melakukan kegiatan kampanye kreatif dan lainnya. Lahirnya Greenpeace di dunia memiliki tujuan yang mulia dimana Greenpeace mempunyai sebuah misi menjadikan bumi agar seimbang, bumi yang asri dan ekosistem lingkungan terjaga. Pentingnya globalisasi yang diterapkan Greenpeace adalah sejalan dengan tujuan daripada Greenpeace menciptakan peradaban yang ramah lingkungan dan menjaga lingkungan agar tidak tercemar, oleh karena itu Greenpeace menghidupkan kegiatan kampanye lingkungan di negara-negara dari negara berkembang hingga negara maju. Greenpeace memiliki visi dan misi yang berbunyi:

“Greenpeace ialah organisasi internasional yang melakukan kampanye independen melakukan kegiatan kreatif, menentang pencemaran dan tanpa menggunakan kekerasan didalam menyelesaikan isu-isu lingkungan dunia, juga memberikan solusi bertujuan menciptakan masa depan bumi yang hijau dan damai” (Greenpeace, Tujuan Greenpeace, 2022)

GreenPeace merupakan organisasi lingkungan yang terdiri dari GreenPeace Internasional dan GreenPeace Nasional dan Regional. Saat ini GreenPeace memiliki 2,8 juta pendukung di seluruh dunia dan mempunyai kantor regional yang tersebar di 41 negara.15 GreenPeace Internasional sebagai koordinator dari GreenPeace berkantor pusat di Amsterdam, Belanda dan memiliki nama resmi “Stichting GreenPeace Council” yang

berasal dari bahasa Belanda dimana “stichting” berarti “yayasan”. Greenpeace internasional memiliki tugas dan peran penting dalam jaringan Greenpeace, antara lain:

1. Memfasilitasi penetapan program kampanye global jangka panjang
2. Mengkoordinasikan kampanye yang dilakukan oleh Greenpeace Nasional dan Regional guna memastikan kampanye tersebut berkontribusi secara konsisten pada program kampanye global
3. Mengoperasikan armada Greenpeace
4. Mengawasi kinerja bidang strategi dan keuangan Greenpeace Nasional dan Regional
5. Mengembangkan kehadiran Greenpeace di wilayah baru
6. Memberikan dukungan berupa dana, pelatihan sumber daya manusia, dukungan ilmiah dan hukum kepada Greenpeace Nasional dan Regional
7. Memberikan dukungan Teknologi Informasi /Web yang hemat biaya untuk Greenpeace Nasional dan Regional
8. Mendistribusikan pendapatan Greenpeace Nasional dan Regional sesuai dengan prioritas yang disepakati secara global
9. Menyesuaikan dana yang dikelola Greenpeace Nasional dan Regional yang sudah mapan kepada Greenpeace Nasional dan Regional yang lebih baru di daerah berkembang

GreenPeace National dan Regional Organisation (NRO) terdiri dari satu atau lebih badan hukum yang terpisah dan memiliki dewan pengawasan. Dewan- dewan ini dipilih melalui pemungutan suara dari aktivis dan sukarelawan yang memiliki posisi kuat di komunitas lingkungan setempat. NRO memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kampanye sesuai dengan program kampanye global jangka panjang yang telah dibuat oleh GreenPeace Internasional. NRO dilisensikan oleh GreenPeace Internasional untuk

menggunakan nama GreenPeace di wilayah masing-masing. NRO beroperasi sesuai dengan peraturan dan kerangka hukum tempat mereka beroperasi (Greenpeace International, 2021).

4.2. Sejarah Greenpeace

Sekelompok aktivis yang sedang melakukan pelayaran dari Vancouver, Canada menggunakan kapal nelayan tua bernama Phyllis Cormak, dan mereka juga adalah pendiri organisasi bernama Greenpeace. Mereka mempunyai misi yang sangat mulia, mereka juga percaya bahwa setiap manusia dapat mewujudkan perubahan dunia. Bermula dari misi mereka yaitu melakukan pengamatan dampak buruk dari uji coba nuklir yang berlokasi di Amchitka, Amerika Serikat. Merupakan sebuah pulau di pesisir barat Alaska juga tempat perlindungan terakhir sekitar 3000 berang-berang dan sangkar burung elang kepala botak juga satwa liar lainnya.

Greenpeace melakukan penolakan terhadap uji coba nuklir didaerah tersebut, dukungan demi dukungan telah berkumandang agar penghentian pendanaan dan uji coba dihentikan. Ditahun yang sama alhasil yang didapat adalah deklarasi penghentian uji coba nuklir di Amchitka, Amerika Serikat dan menjakannya tempat suaka untuk burung. Sekarang Greenpeace menjadi Organisasi Internasional yang tumbuh pesat berkantor pusat diseluruh penjuru dunia dan memiliki kantor regional yaitu 41 di berbagai negara (Greenpeace, 2021). Pada tahun 2005, Greenpeace memulai kehadirannya di Indonesia dan telah terdaftar secara resmi di Departemen Kehakiman dan HAM sebagai sebuah perkumpulan Greenpeace yang didirikan oleh enam orang pendiri. Fokus kampanye Greenpeace Indonesia meliputi beberapa isu seperti kehutanan, energi, air, dan kelautan. Salah satu kampanye yang menjadi fokus Greenpeace Indonesia adalah kampanye terkait hutan gambut yang berhubungan dengan isu pemanasan global/perubahan iklim (Lestari, 2011).

4.3. Prinsip Dasar, Tujuan dan Struktur Greenpeace

Greenpeace memiliki misi untuk menjadi organisasi kampanye bersifat independen, menggunakan konfrontasi damai dan kreatif dalam menyelesaikan masalah lingkungan, dan memberikan tawaran solusi untuk mencapai masa depan bumi yang hijau dan damai. GreenPeace memiliki tujuan untuk memastikan kehidupan bumi dalam segala keanekaragamannya terpelihara. Maka dari itu, guna mencapai misi dan tujuannya Greenpeace melakukan kampanye untuk (Greenpeace International, Our Core Value, 2021):

- a. Melindungi dan menjaga keanekaragaman hayati
- b. Mencegah terjadinya pencemaran darat, laut, udara dan air
- c. Menghentikan ancaman nuklir
- d. Menawarkan perdamaian, pembebasan senjata, dan tanpa kekerasan

Greenpeace memiliki prinsip dasar dalam menjalankan aktivitas kampanye, guna mencapai misi tujuannya, antara lain:

- a. Tanggung Jawab Pribadi dan Tanpa Kekerasan

Greenpeace bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan dan mengambil tanggung jawab pribadi. Dalam aksi-nya, GreenPeace berkomitmen untuk menciptakan kedamaian dan tanpa kekerasan.

- b. Independen

Greenpeace tidak menerima dana dari perusahaan, pemerintah, maupun partai politik. GreenPeace menjamin prinsip independensi dalam hal keuangan dari kepentingan komersil maupun komersil. Satu-satunya sumber pendanaan Greenpeace adalah hasil dari kontribusi individu serta yayasan hibah.

c. Tidak Ada Aliansi dan Musuh Permanen

Greenpeace tidak memiliki aliansi ataupun musuh dalam mencapai tujuannya. Namun, Greenpeace bersedia bekerja sama (di luar finansial) apabila pemerintah ataupun perusahaan berkomitmen untuk berubah demi keselamatan bumi. Namun, kerjasama tersebut bukan tanpa syarat karena apabila perusahaan atau pemerintah melanggar komitmen, Greenpeace akan kembali berhadapan dan menentang pihak tersebut.

d. Menwarkan Solusi

Dalam mencapai tujuannya, GreenPeace mengembangkan penelitian terhadap permasalahan lingkungan guna mendapatkan solusi yang kemudian ditawarkan kepada masyarakat secara terbuka.

Adapun struktur organisasi Greenpeace yaitu terdiri dari 5:

1. Dewan Penasihat/Direksi

Dewan Penasihat /Direksi Ini adalah badan pengatur yang bertanggung jawab atas pengawasan aktivitas organisasi, menetapkan arah strategis, dan memastikan kepatuhan terhadap standar hukum dan etika.

2. Direktur Eksekutif

Direktur Eksekutif bertanggung jawab atas manajemen dan administrasi keseluruhan organisasi. Mereka biasanya melapor kepada Dewan Direksi dan mengawasi staf senior lainnya.

3. Departemen/Program

Departemen ini fokus pada kampanye dan proyek tertentu yang dilakukan oleh organisasi. Setiap kampanye mungkin memiliki tim kampanye sendiri, peneliti, dan staf pendukung lainnya. Tim ini bekerja untuk memengaruhi keputusan kebijakan di berbagai tingkat pemerintah dan terlibat dengan pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan. Bertanggung jawab atas manajemen citra publik organisasi, hubungan media, dan strategi

komunikasi. Mengelola upaya penggalangan dana, hubungan dengan donor, dan strategi pengembangan untuk memastikan keberlanjutan keuangan organisasi. Mengelola operasi sehari-hari, manajemen keuangan, sumber daya manusia, dan fungsi administratif organisasi.

4. Kantor Regional/Cabang

Dalam kasus Greenpeace, mungkin ada kantor regional atau cabang di berbagai bagian Indonesia, masing-masing dengan staf dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

5. Sukarelawan/Aktivis

Mereka adalah individu yang mendukung misi organisasi dan mungkin berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, kampanye, dan acara.

4.4. Keberhasilan Greenpeace di Indonesia

Greenpeace melakukan kampanye di banyak negara karena melihat eksistensi lingkungan hidup yang semakin terancam. Di Indonesia sendiri GreenPeace hadir pada tahun 2005, GreenPeace masuk ke Indonesia diawali dengan kampanye mengenai permasalahan hutan. Berdasarkan hukum di Indonesia GreenPeace sudah terdaftar resmi di Departemen Kehakiman dan HAM sebagai perkumpulan GreenPeace dengan enam pendiri.

Salah satu isu lingkungan yang menjadi target awal GreenPeace adalah kerusakan hutan rawa gambut yang terjadi di wilayah Semenanjung Kampar provinsi Riau yang sudah terjadi sejak tahun 1971 yang diakibatkan oleh adanya aktivitas illegal. Mengawali masuk ke Indonesia melalui isu kehutanan kini GreenPeace sudah memfokuskan kampanyenya pada beberapa persoalan yakni persoalan kehutanan, energi, air, kelautan, udara dan limbah plastik (Greenpeace Indonesia, 2021). Sejak tahun 1999 hingga saat ini tercatat sudah ada 14 kemenangan yang berhasil di raih GreenPeace di Indonesia, diantaranya:

1. Meningkatkan kesadaran akan bahaya energi listrik bersumber dari nuklir membuat para ulama di Jawa dan Madura mengeluarkan fatwa “haram” untuk pembangunan PLTN di Indonesia tahun 2007.
2. Menghentikan pembakalan hutan untuk perkebunan kelapa sawit di Indonesia tahun 2008
3. Membuat Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mencabut rencana pembangunan PLTN tahun 2009.
4. Membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkomitmen mengurangi emisi karbon Indonesia sebesar 26% dan 41% dengan bantuan internasional pada 2020 tahun 2009.
5. Mengubah kebijakan beberapa perusahaan multinasional untuk membeli minyak kelapa sawit dari perusahaan yang merusak hutan dan lahan gambut di Indonesia tahun 2010.
6. Membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkomitmen melindungi hutan Indonesia dengan mengumumkan moratorium untuk konsesi baru di hutan dan lahan gambut tahun 2011.
7. Membuat perusahaan kertas raksasan, APRIL milik Royal Golden Eagle Group mengakhiri kebijakan deforestasi di Indonesia tahun 2015.
8. Indonesia meratifikasi kesepakatan paris dan menentukan penurunan emisi sebesar 29% dan 41% dengan bantuan internasional tahun 2016.
9. Dikabulkannya gugatan koalisi melawan limbah di Pengadilan Tata Usaha Negeri Bandung kepada Bupati Sumedang mengenai penerbitan izin pembuangan limbah cair tahun 2016.
10. Secara resmi diserahkan surat keputusan hal atas hutan adat kepada Sembilan komunitas masyarakat hukum adat tahun 2016.

11. Memperoleh izin pengelolaan hutan desa masyarakat Kampung Maggrohoho dan Sira, Papua Barat tahun 2017.
12. Kementrian Energi Sumber Daya Alam dan Mineral mencabut izin operasi dan produksi tambang milik PT Mikgro Metal Perdana di Pulau Bangka tahun 2017.
13. Dikeluarkannya Inpres moratorium izin perkebunan sawit, HTI, dan pertambangan oleh Presiden Joko Widodo tahun 2018.
14. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan bahwa tidak akan ada lagi pembangunan PLTU baru di jaringan Jawa-Bali tahun 2018.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Strategi Greenpeace Dalam Penanganan Sampah di Indonesia

Michael Walker menjelaskan civil society sebagai ruang publik antara negara dan masyarakat, dalam ruang tersebut asosiasi masyarakat tumbuh secara sukarela membentuk jaringan masyarakat. Asosiasi tersebut dapat berupa hubungan agama, rukun tetangga dan rukun warga, NGO, ikatan profesi, dan lain sebagainya (Gaffar, 2006). Sebagai organisasi lingkungan jaringan global, GreenPeace mempunyai andil yang cukup besar dalam mengampanyekan permasalahan lingkungan didunia. Greenpeace menjadi bagian dari International Civil Society Group bersama beberapa organisasi internasional lainnya seperti Friends of the Earth GCCA, Oxfam, WWF, Japanese Groups Kiko Network dan CASA yang menyerukan kepada para pemimpin dunia untuk segera mengambil tindakan melawan perubahan iklim (Greenpeace USA, 2021). Greenpeace merupakan salah satu NGO lingkungan yang kehadirannya bertujuan untuk memperkuat peran publik dalam mengontrol kebijakan negara khususnya pada bidang lingkungan.

Isu lingkungan hidup dalam konteks civil society menjadi bagian dari isu yang diperjuangkan oleh beberapa aktor non-negara. Pada dimensi politik lingkungan, Herman Hidayat mengemukakan dua aktor yang memiliki peran dalam isu lingkungan (Hidayat, 2011). Aktor pertama adalah aktor negara yang diidentifikasi sebagai aktor langsung yang memiliki pengaruh dalam politik lingkungan. Negara dapat menjadi aktor dalam terwujudnya pembangunan dan kelestarian lingkungan sekaligus pelaku atas kerusakan lingkungan karena memiliki legitimasi dan kewenangan tertinggi dalam pembuat kebijakan, pengelolaan serta pengawasan kebijakan lingkungan.legitimasi dan kewenangan tertinggi dalam pembuat kebijakan, pengelolaan serta pengawasan kebijakan lingkungan.

Kebijakan yang diproduksi aktor langsung mengenai pengelolaan sampah dalam lingkup nasional adalah Undang-Undang No.18 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen. Kemudian dalam lingkup daerah dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 4 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 142 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan, dan Pasar Rakyat. Aktor kedua merupakan aktor tidak langsung yang juga memiliki peran dalam isu lingkungan salah satunya NGO. Herman Hidayat menjelaskan, NGO dalam konteks politik lingkungan memiliki peran sebagai pengamat yang memberikan tanggapan dan reaksi atas kebijakan yang dikeluarkan pemerintah serta memberikan kesadaran atas permasalahan lingkungan yang terjadi seperti pemanasan global, kerusakan hutan, perubahan iklim, polusi atau pencemaran sampai kehancuran spesies flora dan fauna (Hidayat, 2011). Greenpeace merupakan NGO lingkungan berskala internasional yang memiliki kantor wilayah regional dan Greenpeace menjadi salah satu NGO yang mengampanyekan isu lingkungan di Indonesia.

Isu sampah plastik pada awalnya tergabung dalam kampanye laut yang dilakukan oleh unit Ocean Defender GreenPeace Indonesia, hingga akhirnya permasalahan plastik menjadi isu besar yang perlu diperhatikan secara khusus dan dilaksanakan oleh unit kampanye baru yaitu Urban People Power (UPP) GreenPeace Indonesia. Kampanye yang dilakukan oleh unit UPP mencakup dua isu, yaitu mobilitas masyarakat dan penggunaan plastik sekali pakai, dimana sasaran dalam kampanye ialah melakukan pendekatan kepada

masyarakat dan meminimalisir penggunaan plastik sekali pakai. Sebagai salah satu bagian dari civil society, LSM pasti memiliki strategi masing-masing dalam mencapai tujuannya begitu juga dengan GreenPeace. Analisa yang didapatkan penulis dalam penelitian ini menyatakan bahwa beberapa strategi yang digunakan GreenPeace dalam penanganan sampah plastik di Indonesia sesuai dengan teori John McCormick. Adapun strategi yang digunakan GreenPeace adalah sebagai berikut:

1. Working with Elected Officials, Bureaucrats, and Employess of corporations

Pada prinsipnya GreenPeace menyatakan tidak memiliki kawan dan musuh yang permanen dengan pihak manapun termasuk pemerintah. Akan tetapi, jika sebuah perusahaan atau pemerintahan berkomitmen untuk melakukan perubahan positif GreenPeace siap untuk melakukan kerja sama. Jika komitmen sebuah perusahaan atau pemerintahan berubah atau tidak dijalankan maka GreenPeace siap untuk kembali berkampanye (Greenpeace Indonesia, 2022). Dalam penanganan isu sampah plastik di Indonesia, seperti yang dilakukan di daerah Jakarta yaitu bentuk kerja sama GreenPeace dengan korporasi atau pemerintah adalah melakukan kegiatan buka puasa bersama dengan konsep eco iftar (tanpa plastik) di Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan dilakukan bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Masjid Indonesia (DMI).

Gambar 5.1

**Diskusi Publik Greenpeace Tentang “Krisis Sampah Plastik,
Sudahkah Terurai?”**



Sumber: [youtube.com/user/greenpeaceindonesia](https://www.youtube.com/user/greenpeaceindonesia)

Bentuk kerja sama lain yang dilakukan GreenPeace adalah dengan melakukan kegiatan diskusi publik dengan tema krisis sampah plastik yang dihadiri oleh H. Andono Warih selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Intan Suci Nurhati selaku peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan Rahyang Nusantara dari Indonesia Diet Kantong Plastik (IDKP) sebagai pemberi materi dalam kegiatan diskusi tersebut. Diskusi dilakukan secara online melalui aplikasi zoom yang kemudian dihubungkan melalui siaran langsung dari youtube sehingga terbuka untuk umum, membahas mengenai sejauh mana krisis sampah plastik ini telah terurai (Greenpeace Indonesia, 2022).

2. Raising and Spending Money

Greenpeace menjaga independensinya dalam setiap kegiatan kampanye dengan cara tidak menerima pendanaan dari sebuah korporasi, pemerintah maupun partai politik. Greenpeace dengan tegas mengatakan bahwa sumber dana yang digunakan dalam setiap kegiatan termasuk permasalahan plastik hampir sepenuhnya didanai oleh donasi yang diberikan jutaan orang dari seluruh dunia yang memiliki semangat melindungi bumi serta juga dari hibah yayasan swasta yang memiliki nilai-nilai GreenPeace.

Menurut Juwaini, kegiatan fundraising yang biasanya dilakukan oleh organisasi non-profit memiliki lima tujuan pokok diantaranya mengumpulkan dana, mengumpulkan simpatisan dan pendukung, membentuk citra organisasi, mengumpulkan donatur, serta membahagiakan donatur (Juwaini, 2005). Oleh karenanya, kegiatan fundraising bukanlah suatu kegiatan yang bersifat sementara tetapi harus berkelanjutan agar seluruh kegiatan organisasi berjalan secara efektif.

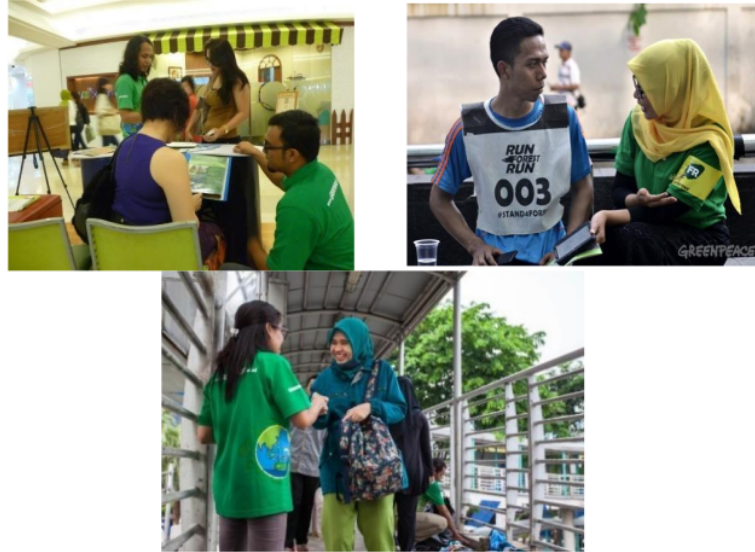
GreenPeace dalam menjaga kepercayaan atas dukungan yang diberikan oleh donator berkomitmen untuk selalu transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan semua kegiatannya. Sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan dana, GreenPeace mengeluarkan laporan penggunaan keuangan yang diaudit oleh para auditor publik independen. Hasil dari laporan tersebut dilaporkan kepada para donatur dan diunggah ke publik untuk dapat diakses oleh semua pihak (Greenpeace Indonesia, 2021). Terdapat beberapa metode yang dilakukan GreenPeace dalam mengumpulkan donasi diantaranya :

a. Direct Dialogue Campaigner (Street Fundraiser)

Street fundraising, merupakan salah satu metode dalam kegiatan fundraising yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, sehingga dalam kegiatannya strategi ini masyarakat ikut terlibat melalui komunikasi langsung (Greenpeace Indonesia, Cara Penggalangan Dana Greenpeace, 2021).

Gambar 5.2

Kegiatan Direct Dialogue Campaigner (Street Fundraiser)



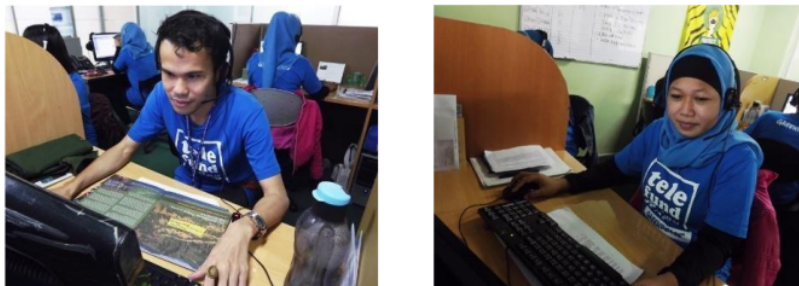
Sumber: greenpeace.org/indonesia/aksi/berdonasi/ddc/

Metode street fundraising yang dilakukan Greenpeace biasa disebut Direct Dialogue Campaigner. Metode ini merupakan salah satu metode penggalangan dana Greenpeace yang dilakukan di jalanan atau tempat-tempat fasilitas umum lainnya seperti jembatan penyebrangan, stasiun, halte bahkan pusat perbelanjaan. Dalam melakukan kegiatannya, fundraiser GreenPeace bekerja secara tim dengan jumlah minimal dua orang dengan kelengkapan prosedur resmi yaitu membawa folder materi kampanye Greenpeace, serta memakai kostum dan ID Card berlogo Greenpeace. Tidak hanya untuk kepentingan mengumpulkan donasi, metode ini juga dimanfaatkan untuk menginformasikan kampanye isu lingkungan termasuk kampanye mengenai permasalahan plastik dari Greenpeace. Selama pandemi covid-19 Greenpeace melakukan kegiatan penggalangan melalui beberapa sosial media seperti Twitter dan Facebook dengan mengusung semangat

#AkuKamuUntukBumi. Tentunya, selain mengajak masyarakat untuk berdonasi aktivitas ini juga digunakan Greenpeace untuk menyebarkan informasi kampanye penyelamatan lingkungan.

b. Telefundraising

Gambar 5.3
Kegiatan Telefundraising



Sumber: www.greenpeace.org/indonesia/aksi/berdonasi/tfr/

Metode kedua yang digunakan Greenpeace adalah telefundraising, yaitu penggalangan dana yang dilakukan melalui telepon. Telefundraising dapat dimanfaatkan untuk memperbarui dukungan dari donatur serta menginformasikan isu-isu yang segera membutuhkan bantuan (Sargaent, 2010). Melalui telefundraising Greenpeace menawarkan kesediaan kepada donatur perorangan dan bukan perusahaan untuk berdonasi melindungi lingkungan melalui Greenpeace serta melakukan kampanye mengenai isu terbaru dari Greenpeace.

c. Donasi Online

Cara lain yang dilakukan Greenpeace dalam mendapatkan dukungan finansial adalah menggunakan akses internet dengan membuka donasi online yang disediakan melalui website Greenpeace Indonesia. Keberadaan donasi online ini disediakan oleh Greenpeace sebagai pilihan alternatif bagi para pengguna internet. Greenpeace menyediakan fasilitas

dalam websitenya berupa profil organisasi, informasi mengenai kegiatan organisasi, laporan keuangan uang hasil donasi serta halaman isian untuk donatur dengan ikon tertentu pada halaman website (Greenpeace Indonesia, 2021). Mengenai donasi online, Greenpeace menyediakan beberapa pilihan donasi diantaranya:

1. Donasi Bulanan, dimana donatur memberikan donasi kepada GreenPeace secara reguler setiap bulan.
2. Donasi Satu Kali, dimana donatur hanya memberikan donasinya sebanyak satu kali.
3. Crowdfunding, dimana donatur berdonasi dengan cara patungan dengan bebas donatur dapat menentukan jumlah donasi, spesifikasi permasalahan lingkungan yang ingin diberikan donasi dan diberikan beragam pilihan metode pembayaran mulai dari menggunakan e-wallet sampai melakukan pembayaran di minimarket.

Dapat dilihat dengan salah satu indikator teori strategi yang dikemukakan Jhon McCormick. GreenPeace melakukan pengumpulan dana yang dilakukan melalui beberapa cara yaitu pengumpulan donasi secara langsung, pengumpulan donasi melalui online, dan pengumpulan donasi melalui telepon. Hasil donasi yang diperoleh digunakan untuk kampanye isu lingkungan termasuk untuk kegiatan kampanye isu sampah plastik yang sedang diperjuangkan oleh GreenPeace.

3. Campaigning and organizing public protests

Indikator lain dari strategi LSM yang disebutkan oleh Jhon McCormick adalah kampanye dan protes publik. Salah satu sifat dari LSM adalah bersifat kritis, kritis dalam hal berpendapat dan menyampaikan tanggapan atas suatu peristiwa yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Dalam hal ini GreenPeace dikenal sebagai LSM yang melakukan aksi kampanye damai dan tanpa kekerasan. Aksi kampanye dan protes publik yang dilakukan

GreenPeace merupakan aksi yang mengatasnamakan lingkungan untuk menghentikan berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan.

GreenPeace melakukan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan aksi kampanye, guna memperkuat argumennya. Setelah dirasa memiliki data dan informasi yang cukup akurat mengenai suatu isu tertentu GreenPeace tidak segan untuk melakukan aksi kampanye dengan mengajak masyarakat yang dirasa memiliki visi dan misi yang sama terlibat dalam aksi kampanye.

GreenPeace memiliki beberapa kegiatan kampanye plastik, salah satunya adalah aksi kampanye bertajuk “Apresiasi Untuk Bumi” dalam rangka memperingati hari bumi yang jatuh pada 22 April. Kampanye dilakukan Minggu 23 April 2017 di kawasan Car Free Day Jakarta pada titik poin Halte Dukuh Atas Jakarta Selatan dan Stasiun Sudirman Jakarta Pusat.

Gambar 5.4

Kegiatan Kampanye Apresiasi Untuk Bumi



Sumber: facebook.com/GreenpeaceYouthID/posts/apresiasi-untuk-bumi

Kampanye dilakukan dengan cara memberikan informasi dan edukasi akan bahaya pemakaian kemasan plastik sekali pakai (single use plastic) kepada masyarakat luas. Aksi

kampanye melibatkan masyarakat yang memiliki usia sekitar 18-52 tahun, kegiatannya meliputi sosialisasi akan bahaya plastik sekali pakai dan memberikan informasi mengenai jumlah sampah plastik yang ada di laut pada saat itu serta mengajak masyarakat yang melintas untuk mulai bijak dalam memilih penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari (Greenpeace Youth Indonesia, 2021).

Kampanye #PantangPlastik merupakan salah satu kampanye yang di deklarasikan oleh GreenPeace Indonesia pada tahun 2018, dimulainya kampanye #PantangPlastik ditandai dengan diselenggarakannya acara buka puasa bersama dengan konsep Eco Iftar. Acara tersebut dilakukan GreenPeace bersama dengan Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.

Gambar 5.5

Kegiatan Eco Iftar, MUI dan Greenpace



Sumber: facebook.com/GreenpeaceYouthID/posts/apresiasiuntukbumi

Acara buka puasa dengan konsep eco iftar dilakukan pada dua kota yaitu di Masjid Agung Trans Studio Bandung dan Masjid Raya Pondok Indah, Jakarta Selatan. Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan bungkus daun pisang dan tempat minum yang bisa dipakai berulang. Acara diisi dengan kultum sebelum buka puasa dan ceramah dimana keduanya

berisi pesan-pesan untuk bersikap ramah lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan GreenPeace adalah aksi pawai bebas plastik 2019. Kampanye dilakukan dengan cara menghadirkan sosok monster plastik yang muncul dari laut Jakarta dengan tinggi 4 meter berjalan menuju bundaran Hotel Indonesia. Sosok monster plastik menggambarkan sebuah ancaman dari sampah plastik yang sudah siap untuk menghancurkan bumi. Aksi pawai plastik dihadiri oleh banyak relawan yang mendukung kampanye sampah plastik.

Gambar 5.6

Aksi Pawai Greenpeace Bebas Sampah Plastik



Sumber: parboaboa.com/greenpeace/pawaiibebasplastik

Pawai bebas plastik memiliki tujuan untuk menyatukan suara masyarakat dalam menuntut tiga hal yang mendesak. Pertama, mendesak pemerintah untuk melarang penggunaan plastik sekali pakai secara nasional berupa kantong plastik, sedotan plastik, styrofoam ataupun microbreads (Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik, 2021).

4. Promoting Media Coverage of Environmental Issue

Indikator selanjutnya yang sesuai dengan strategi yang dikemukakan oleh Jhon McCormick adalah promosi melalui media mengenai isu lingkungan. Kehadiran internet saat

ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan, internet merupakan salah satu contoh nyata perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan kepada manusia untuk saling bertukar informasi dan terhubung satu sama lain tanpa terhalang oleh jarak. Internet telah menjadi jembatan penghubung dalam proses komunikasi saat ini (Morrisan, 2013).

Dalam perkembangannya, internet melahirkan beberapa fitur yang semakin memudahkan aktivitas manusia. Kedekatan internet dengan manusia mengakibatkan internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam berbagai bidang kegiatan, mulai dalam hal pendidikan, perdagangan, budaya hingga kegiatan sosial seperti kampanye lingkungan yang dilakukan oleh Greenpeace. Pada masa pandemi covid-19 saat diberlakukannya larangan untuk membuat kerumunan, media juga menjadi solusi bagi GreenPeace untuk tetap bisa mengadakan diskusi dan kampanye dengan melibatkan masyarakat.

Sebagai organisasi lingkungan, Greenpeace juga menggunakan media baru seperti internet dalam menyuarakan gagasan, ide dan kampanyenya. Internet menciptakan berbagai sosial media yang saat ini eksis digunakan oleh masyarakat umum, salah satunya adalah sosial media instagram dan twitter. Sampai saat ini sosial media instagram GreenPeace Indonesia dengan nama @greenpeaceid memiliki 619.000 pengikut dan sosial media twitter dengan nama @GreenpeaceID memiliki 970.000 pengikut. Sosial media instagram milik Greenpeace hampir setiap hari aktif dalam mengunggah berbagai permasalahan lingkungan yang ada. Hingga saat ini sosial media instagram milik Greenpeace Indonesia sudah memiliki 2.702 unggahan.

Gambar 5.7

Kampanye Greenpeace Melalui Media Sosial Instagram



Sumber: [instagram.com/greenpeace.id](https://www.instagram.com/greenpeace.id)

Gambar diatas merupakan contoh kampanye yang dilakukan GreenPeace melalui sosial media instagram milik GreenPeace, promosi yang dilakukan dengan cara mengunggah konten berupa gambar atau video dan mengadakan siaran langsung. Siaran langsung dilakukan Greenpeace dengan sistem diskusi ringan antara pembawa acara dengan penonton, dimana penonton dapat ikut berpartisipasi dengan cara memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui kolom komentar.

Selain menggunakan media sosial untuk kampanye mengenai isu lingkungan. Greenpeace juga menggunakan media untuk melakukan diskusi terbuka yang melibatkan beberapa pembicara dan masyarakat luas, seperti misalnya pada 25 dan 26 Juli 2020, Greenpeace beserta berbagai organisasi lainnya menggunakan media dalam menggelar Pawai Bebas Plastik dengan format yang berbeda, yakni dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting dengan tema "Community & Media Gathering". Kegiatan dilakukan secara online karena kondisi yang tidak memungkinkan karena penyebaran virus covid-19. Kegiatan diskusi publik ini diisi oleh berbagai pembicara mulai dari kalangan aktivis hingga selebriti tanah air.

Gambar 5.8

Pawai Bebas Sampah Plastik Tahun 2022



Sumber: [greenpeace.org/indonesia/cerita/menuntutkehidupanbebasplastik](https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/menuntutkehidupanbebasplastik)

Hasil riset terbaru dari Waste4Change yang dirilis bulan ini menunjukkan kalau 87,5% atau lebih dari 240 ton per hari sampah plastik fleksibel di DKI Jakarta tidak didaur ulang, berdasarkan data tahun 2021. Mengutip riset tersebut via Databoks, yang termasuk sampah plastik fleksibel adalah berbagai bentuk sampah yang lapisannya terdiri dari aluminium foil, film plastik, selopan, film plastik berlapis aluminium, dan lain-lain.

Menurut World Economic Forum (2021), Indonesia menghasilkan 6,8 juta ton sampah plastik setiap tahunnya dan sebagian besar tidak dibuang dengan cara yang benar. Pembakaran sampah secara terbuka adalah praktek yang justru terus dilakukan oleh masyarakat, dan menjadi sumber polusi udara selain dari PLTU Batubara dan kendaraan bermotor. Laporan National Plastic Action Partnership (2020), menyebutkan kalau hanya 10% sampah plastik di Indonesia yang terdaur ulang, sedangkan persentase yang besar yaitu 61%-nya justru tidak terkelola.

Proyek The Guardian, Seascope, merilis berbagai jenis plastik dan tempat ditemukannya di berbagai penjuru lautan. Kantong plastik, botol plastik, dan kemasan plastik pembungkus ditemukan di hampir seluruh bagian lautan; di tepi pantai, perairan sekitar pantai, dasar laut dekat pantai, hingga dasar laut yang dalam.

Lewat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan (LHK) P.75/2019, pemerintah sudah mewajibkan para produsen menyusun dan melaporkan rencana untuk

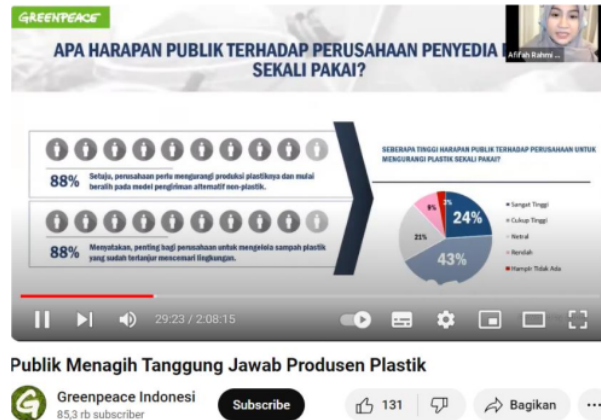
mengurangi timbulan sampah berbentuk peta jalan selama 10 tahun ke depan. Sayangnya, baru sekitar 30 produsen yang menyerahkan rencana peta jalan pengurangan sampahnya ke Kementerian LHK. Maka, kami masih menanti aksi nyata dari para produsen untuk menyetorkan dan membuka peta jalan pengurangan sampahnya ke publik. Karena itulah, Greenpeace Indonesia bersama Koalisi Pawai Bebas Plastik kembali turun ke jalan pada 24 Juli lalu dalam Pawai Bebas Plastik 2022. Dalam pawai ini dihadirkan Monster Ular Plastik yang dibuat dari ribuan sampah plastik berbagai merk yang dikumpulkan selama brand audit di 11 pantai di Indonesia selama tahun 2022.

Lewat pawai ini, Greenpeace juga menuntut para produsen untuk menghentikan penggunaan plastik sekali pakai seperti sachet untuk kemasannya dan beralih ke program guna ulang dan isi ulang (reuse & refill). Karena kemasan sachet sulit didaur ulang, mencemari lingkungan, dan akan semakin memperparah polusi plastik di sekitar kita. Kalau ada yang tertarik dengan isu plastik ini, semua orang bisa mendukung Greenpeace untuk bisa terus berkampanye dengan independen dan menuntut perubahan melalui donasi di sini. Karena plastic free future menjadi mungkin dengan dukungan individu yang peduli, Arsi Agnitasari adalah Digital Campaigner untuk Greenpeace Indonesia.

Penggunaan media lainnya yang dilakukan oleh GreenPeace adalah mengadakan konferensi pers berkolaborasi dengan Aliansi Zero Waste Indonesia melalui aplikasi Zoom Meeting yang juga disiarkan langsung melalui channel youtube milik GreenPeace Indonesia. Aliansi Zero Waste Indonesia merupakan aliansi yang terdiri dari sepuluh organisasi lingkungan hidup, terdiri dari GreenPeace Indonesia, Walhi Nasional, Nol Sampah, Nexus3 Foundation Ecological Observative and Wetlands Conservation, Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik, The Environmental Education Center Bali, YPBB, Indonesia Center of Environmental Law, dan Yayasan Gita Pertiwi. (Aliansi Zero Waste Indonesia, 2021)

Gambar 5.9

Diskusi Publik Dari Greenpeace “Publik Menagih Tanggung Jawab Produsen Plastik”



Sumber: [youtube.com/user/Greenpeaceindonesia](https://www.youtube.com/user/Greenpeaceindonesia)

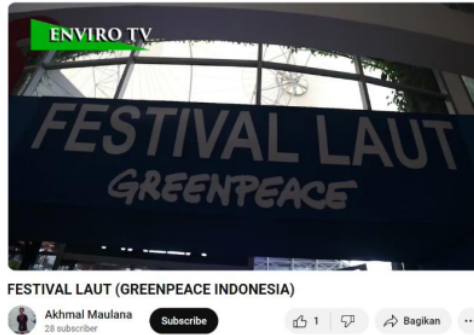
Diskusi publik dilaksanakan pada 25 Februari 2021, dengan mengusung tema “Publik Menagih Tanggung Jawab Produsen Plastik”. Diskusi tersebut membahas mengenai masifnya produksi barang kebutuhan sehari-hari yang mana dalam hal ini adalah kemasan sekali pakai tidak dibarengi dengan solusi yang diberikan perusahaan dalam upaya untuk mengurangi dan menangani sampah plastik yang dihasilkan.

5. Exchanging Information

Strategi lain yang digunakan GreenPeace adalah Exchanging Information. Penyebaran dan pertukaran informasi penting dilakukan LSM untuk meningkatkan kesadaran untuk masyarakat serta memperkuat operasi untuk kelompok lain yang memiliki visi yang sama. Pertukaran informasi sendiri dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan misalnya mengadakan program pendidikan pelatihan yang bisa diakses untuk umum.

Gambar 5.10

Festival Laut Greenpeace tahun 2019



Sumber: youtube.com/akmalmaulana/festivallaut/GreenpeaceIndonesia

Pada 1 Desember 2019 Greenpeace mengadakan acara bertema Festival Laut yang dilaksanakan di Piazza, Gandaria City Jakarta Selatan. Greenpeace memberikan informasi baru tentang laut melalui beragam acara mulai dari sudut kampanye, diskusi bersama, pojok anak hingga penampilan musik. Pada festival laut Greenpeace mengedukasi masyarakat bahwa salah satu faktor terganggunya ekosistem di laut disebabkan oleh banyaknya sampah plastik (Greenpeace Indonesia, 2021). Kenyataannya selain terkena racun bus dan bom banyak terumbu karang di laut yang rusak karena keberadaan sampah plastik. Plastik menutup pori-pori terumbu karang membuat karang tidak berkembang dengan semestinya hingga akhirnya mati.

Gambar 5.11

Kegiatan Greenpeace berupa Workshop



Sumber: media.greenpeace.org/MAKESMTHNGWorkshop

Greenpeace juga mengadakan kegiatan Workshop dengan judul kegiatan “Workshop Make Something” yaitu kegiatan membuat pembungkus makanan pengganti pembungkus plastik berkolaborasi bersama Demibumi.id dan membuat tas belanja dari kain bekas sebagai pengganti kantong plastik berkolaborasi dengan Wewocraft. Kegiatan dilakukan selama dua hari yaitu 7 dan 8 Desember 2019 di Auditorium B Museum Nasional Republik Indonesia. Kegiatan ini dilakukan Greenpeace untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk lebih bijak menggunakan plastik sekali pakai dan menggantinya menjadi pembungkus yang bisa dipakai secara berulang (Greenpeace Indonesia, 2021).

6. Undertaking Research

Indikator lain yang dikemukakan oleh Jhon McCormick mengenai strategi LSM adalah undertaking research atau melakukan penelitian, metode ini merupakan salah satu metode umum yang dilakukan oleh LSM. Begitu juga dengan GreenPeace, Muharram Atha Rasyadi berpendapat bahwa salah satu strategi GreenPeace sebelum mulai berkampanye adalah memperkuat data dan pengetahuan dengan melakukan penelitian. Hal ini membuat informasi yang dimiliki lebih akurat karena merupakan hasil riset atas apa yang terjadi dilapangan. Data yang dihasilkan kemudian akan disebarluaskan supaya masyarakat lebih tercerahkan bahwa permasalahan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab masyarakat.

GreenPeace menilai sampah plastik mencemari berbagai bagian lingkungan mulai dari menumpuknya sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), terkontaminasinya ekosistem laut dan air tawar, serta polusi udara akibat dilakukannya pembakaran sampah plastik. GreenPeace menilai pelaku industri memiliki peran penting dalam mendorong terjadinya krisis sampah plastik, karena pelaku industri telah menciptakan kenyamanan kepada masyarakat dengan budaya konsumtif terhadap produk yang dikemas secara praktis dengan plastik sekali pakai. GreenPeace melakukan penelitian bertajuk “Krisis Belum Teruari” yang telah diterbitkan pada November 2019 dan bebas akses untuk siapapun.

Penelitian berisi rekapitulasi audit atau identifikasi merek sampah plastik dari beberapa wilayah yang telah ditentukan, aktivitas ini merupakan aktivitas tahunan yang dilakukan sejak 2016 sampai 2019 oleh berbagai komunitas gerakan global #BreakFreeFromPlastik termasuk GreenPeace.

Gambar 5.13

Greenpeace Indonesia lakukan audit merek pertama di Mataram



Sumber: greenpeace.org/greenpeace-indonesia/lakukanauditmerekpertamadimataram

Kegiatan audit merek sampah kemasan plastik di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, sebagai upaya untuk mendorong tanggung jawab produsen secara luas (EPR, Extended Producer Responsibility) terkait manajemen pembuangan produk pasca-konsumsi. Perbandingan yang tak seimbang antara kapasitas pengelolaan sampah di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dengan jumlah sampah yang masuk setiap harinya, membuat banyak sampah berakhir di laut dan berkontribusi terhadap polusi plastik di laut. Kontaminasi sampah plastik di laut menjadi permasalahan global dan tantangan bagi banyak negara, terutama di Indonesia yang pernah menjadi negara penyumbang sampah plastik ke laut nomor dua di dunia.

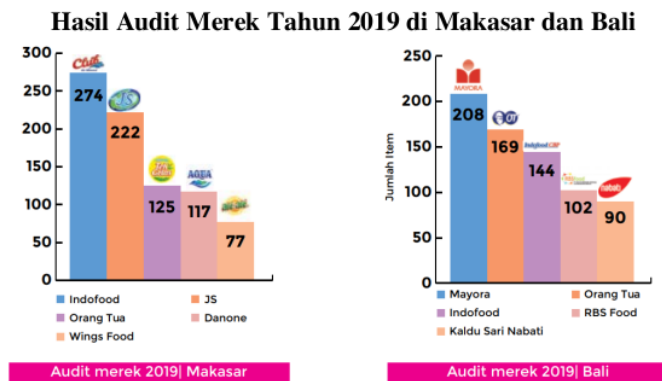
Laporan The World Bank bertajuk Plastic Waste Discharges from Rivers and Coastlines in Indonesia yang dirilis pada 2021 mencatat, Indonesia menghasilkan 7,8 juta ton sampah plastik setiap tahun. Laporan itu juga memperkirakan ada 346,5 ribu ton/tahun sampah plastik yang dibuang ke laut. Tahun 2019, Greenpeace Indonesia melakukan audit

merek terbesar yang dilakukan di delapan kota di Indonesia: Tangerang (Banten), Pekanbaru (Riau), Padang (Sumatera Barat), Bandung (Jawa Barat), Semarang (Jawa Tengah), Yogyakarta, Makassar (Sulawesi Selatan) dan Bali. Hasil dari audit merek tersebut menunjukkan tiga produsen penghasil sampah kemasan plastik terbanyak yaitu Indofood, Orang Tua, dan Mayora.

Sempat terhenti akibat pandemi, audit merek kembali mulai dilakukan pada 2022. Hasil audit merek di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta bulan Juli menunjukkan Indofood, Gudang Garam, dan Mayora sebagai tiga pencemar teratas. Tahun 2019 bertepatan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober Greenpeace Indonesia berkesempatan untuk melakukan audit merek pertama di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Tepatnya di Pantai Loang Baloq, Mataram Barat. Kegiatan audit merek dimulai dengan bersih-bersih pantai yang dilakukan bersama mahasiswa dari Universitas Mataram, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, dan sejumlah komunitas di Kota Mataram.

Kegiatan audit merek di Mataram juga memiliki tujuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan pendukung dan relawan Greenpeace Indonesia, serta melibatkan komunitas lokal dan mahasiswa untuk terus melanjutkan kegiatan audit merek sampah kemasan plastik. Audit merek menjadi penutup dari rangkaian kegiatan Greenpeace Indonesia di Mataram kali ini, setelah kegiatan workshop Zero Waste School bersama 19 SMA/SMK di kota Mataram pada Selasa 25 Oktober 2022 dan diskusi tentang tanggung jawab produsen bersama sejumlah mahasiswa pada Jumat 28 Oktober 2022. Hasil dari audit merek kali ini akan disampaikan lewat media sosial Greenpeace Indonesia.

Gambar 5.14



Sumber: GreenPeace, Rekapitulasi Temuan Audit Merek Sampah Plastik di Indonesia

Audit merek dilakukan untuk membuka mata konsumen juga produsen bahwa kemasan produk mereka tidak berakhir di tempat yang seharusnya, yakni di tempat pembuangan akhir (TPA) ataupun di fasilitas daur ulang, dan berbagai macam kemasan pun sulit didaur ulang. Dalam catatan Greenpeace, sampah plastik tersebut pun akhirnya berlabuh di laut lewat beberapa jalur, dan akhirnya mengancam ekosistem laut di mana 94 persen sampah plastik akhirnya mengendap di dasar laut.

Greenpeace meyakini kegiatan bersih-bersih dan audit merek yang melibatkan berbagai komunitas dan masyarakat adalah senjata yang ampuh membangun kesadaran publik. Sekaligus manjur dalam mendorong produsen khususnya perusahaan barang kebutuhan sehari-hari untuk berubah menggunakan model bisnis berkonsep isi ulang (refill) dan penggunaan kembali (reuse) (Amir, 2019).

Nyemil memang enak di mulut, tapi setelah habis, sampahnya jadi masalah besar. Terlebih jika sulit didaur ulang. ² Inilah tiga merek yang memproduksi sampah terbanyak di tiga sekolah di Bali dari hasil audit merek (brand audit). Yayasan BaliFokus/Nexus3 berpartisipasi dalam #BrandAudit2019 atau audit merek ² dari jaringan #BreakFreeFromPlastic yang dilakukan di 3 sekolah di 3 Kabupaten yaitu SD Negeri 4

Yangapi Kabupaten Bangli, SMP Negeri 3 Kuta Utara Kabupaten Badung dan SD Hainan School Kota Denpasar. Ketiganya mewakili sekolah di daerah pegunungan, sungai, pusat wisata, dan perkotaan.

Audit merek ini dilaksanakan pada 11-18 September 2019. Hasil keseluruhan audit merek sampah plastik di sekolah-sekolah tersebut menunjukkan tiga besar perusahaan penghasil sampah plastik di sekolah-sekolah adalah Mayora (21%), Orang Tua (17%), dan Indofood (11%). Prosentasenya dihitung dari hampir 1000 pcs dengan 10 besar merek terbanyak. Hanya sampah anorganik yang diambil dari sekolah, lalu ditimbang dan dicatat. Dikelompokkan mana yang bisa didaur ulang dan residu, ditimbang lagi. Dikelompokkan lagi sesuai jenis kantong kresek, sedotan plastik, styrofoam, dan sachet. Setelah itu dihitung per mereknya (Suriyani, 2019).

Hasil audit merek menunjukkan bahwa sampah-sampah bermerek yang ditemukan berupa bungkus biskuit, bungkus permen, snack kemasan, air minum dalam kemasan gelas plastik, pouch plastik, botol plastik, dan karton. Dari total 1.797 sampah bermerek yang ditemukan, ada 961 sampah dari 10 perusahaan dengan sampah terbanyak sebagai 10 besar perusahaan penyumbang sampah plastik terbanyak di 3 sekolah. Masalahnya, sebagian besar sampah sulit terurai di lingkungan dan bernilai rendah untuk didaur ulang. Misalnya material sachet, paling banyak lebih dari 1000 pcs, ini termasuk plastik multilayer, berlapis, dan tidak laku.

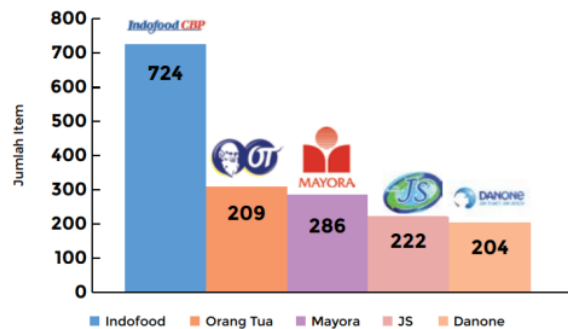
Dikutip dari laporan Nexus, data audit merek dalam dua tahun terakhir perusahaan pencemar sampah plastik tidak berbeda jauh yaitu tiga perusahaan pencemar tertinggi adalah Coca-cola, Nestle, dan PepsiCo. Apabila perusahaan ini tidak melakukan perubahan kebijakan dalam kemasannya, maka dalam tahun-tahun kedepan ketiga perusahaan akan selalu muncul sebagai perusahaan pencemar plastik. Tidak berbeda jauh dengan data global, audit merek juga dilakukan oleh Greenpeace Indonesia tahun 2018. Audit merek yang

dilakukan saat kegiatan bersih pantai antara lain di Pantai Mertasari, Bali (Danone, Dettol, Unilever), Pantai Pandansari, Yogyakarta (Indofood, Unilever, Wings), dan Pantai Kuk Cituis, Tangerang (Santos, P&G dan Wings).

Produksi plastik global telah mencapai 320 juta metrik ton per tahun, jutaan ton polusi plastik masuk dan menyumbat sungai, lautan, dan tempat pembuangan sampah. Diperkirakan 8,3 miliar metrik ton plastik telah diproduksi secara total sejak tahun 1950-an, dan penelitian terbaru menunjukkan bahwa hanya 9% yang memilikinya telah benar-benar didaur ulang, 12% telah dibakar, dan sisanya sekitar 80% sebagian besar berakhir di tempat pembuangan sampah, di lautan, atau sekitar kita.

Gambar 5.15

Hasil Audit merek tahun 2019 di Indonesia



Sumber: GreenPeace, Rekapitulasi Temuan Audit Merek Sampah Plastik di Indonesia

Hasil keseluruhan audit merek secara nasional yang dilakukan tahun ini, terdapat lima merek yang teridentifikasi sebagai penyumbang sampah plastik terbanyak yaitu Indofood, Orang Tua, Mayora, JS, dan Danone. Indofood menyumbang tiga jenis produknya sebagai temuan paling banyak yaitu produk AMDK, kemasan makanan dan kemasan mie instan.

Hasil laporan penelitian menunjukkan responden menganggap perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan sampah plastik karena

masyarakat merupakan konsumen yang hanya dapat memilih berdasarkan ketersediaan pasar. Menurut hasil survei penelitian, hampir 90% dari total responden setuju bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk beralih ke alternatif kemasan non plastik demi mengurangi penggunaan kemasan plastik sekali pakai dan hampir 70% responden bersedia mengambil sikap untuk beralih mencari merek yang lebih memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan dari sudut pandang responden bahwa tidak dipungkiri masyarakat merasa bentuk kemasan plastik sekali pakai sangat nyaman dan mudah untuk digunakan (Greenpeace Indonesia, 2021).

Pada penelitian tersebut GreenPeace berusaha menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sudah sadar terhadap keadaan lingkungan dan menginginkan para pemangku kepentingan dalam hal ini pemerintah dan perusahaan untuk mempertimbangkan penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini seperti yang disampaikan Afifah Rahmi Andini sebagai Periset Utama Kampanye Plastik Greenpeace Indonesia, bahwa saat ini masyarakat sedang bertransisi untuk menerapkan hidup yang ramah lingkungan.

Penelitian tentang krisis pencemaran plastik yang belum terurai diperkuat oleh penelitian mengenai perspektif dan tuntutan publik terhadap kontribusi korporasi dalam krisis pencemaran plastik membuat GreenPeace yakin bahwa pelaku industri memiliki peran penting dalam mendorong terjadinya pencemaran plastik di Indonesia. Dapat dilihat melalui salah satu indikator teori strategi yang dikemukakan oleh Jhon McCormick yaitu *undertaking research*, Greenpeace melakukan penelitian sebagai upaya dalam menunjang argumennya mengenai isu tertentu, karena tentunya keberadaan penelitian ilmiah akan menciptakan kepercayaan dari setiap lapisan masyarakat, dimulai dari masyarakat hingga pemangku kebijakan. Penelitian yang dihasilkan juga akan menjadi pondasi kuat untuk GreenPeace dalam melakukan kegiatan kampanye.

7. Generating Local Community Involvement in Environmental Protection

Pada dasarnya pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat, hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa penyelenggaraan mengelola sampah dilakukan secara komprehensif. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa upaya penyelamatan lingkungan khususnya dalam permasalahan sampah plastik Greenpeace lakukan untuk membangkitkan keterlibatan masyarakat.

Mulai dari kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat seperti acara festival mengenai pencemaran laut akibat sampah plastik yang dibuka untuk umum, kegiatan buka puasa bersama berkonsep ramah lingkungan serta kegiatan pelatihan atau workshop mengenai kantong pengganti kantong plastik yang dibuka untuk umum dan dihadiri oleh masyarakat umum. GreenPeace juga melibatkan masyarakat dalam mencari data melalui kegiatan audit merek sampah plastik yang juga diisi oleh relawan dari masyarakat. Kemudian Greenpeace juga mengajak masyarakat untuk terlibat dalam aksi pawai plastik yang dilakukan setiap tahun yang dibuka untuk umum dan berhasil dihadiri oleh banyak relawan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pada konteks civil society, NGO Greenpeace dikelompokkan sebagai elemen dari civil society karena menjadi wujud dari partisipasi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta menjadi penyeimbang bagi negara dan pemerintah. Greenpeace memperjuangkan isu lingkungan dengan mengemas keluhan dari permasalahan lingkungan seperti sampah plastik yang sulit terurai, pencemaran udara dan kerusakan ekosistem laut menjadi suatu kerangka untuk memperjuangkan isu sampah plastik sebagai salah satu solusi untuk mengurangi pencemaran lingkungan di Indonesia. Pada konteks Politik Lingkungan fokus kajian terdapat pada kajian pelaku, Greenpeace dikategorikan sebagai pelaku tidak langsung yakni menjadi pihak diluar pemerintahan. Greenpeace berperan menjadi pengamat kritis, memberi reaksi serta tanggapan kepada pemerintah dan memberi informasi untuk meningkatkan kesadaran terkait itu lingkungan kepada masyarakat.

Greenpeace melakukan upaya penanganan sampah plastik di Indonesia dengan melakukan beberapa strategi yang dikemukakan oleh Jhon McCormick yaitu strategi working with elected officials, bureaucrats, and employess of corporation, raising and spending money, undertaking research, campaigning and organizing public protest, promoting media coverage of environmental issue dan local community involvement in environmental protection. Strategi working with elected officials, bureaucrats, and employess of corporation GreenPeace melakukan kerja sama dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertema edukasi sampah plastik seperti kegiatan buka bersama menggunakan

peralatan ramah lingkungan pengganti plastik dan diskusi mengenai penanganan sampah plastik.

Pada strategi raising and spending money dilakukan GreenPeace melalui tiga cara yaitu direct dialogue fundraising dilakukan secara langsung, telefundraising melalui telepon, dan donasi online melalui website. Donasi yang dikumpulkan GreenPeace kemudian digunakan untuk kepentingan kampanye mengenai isu lingkungan termasuk isu plastik.

Pada strategi campaigning and organizing public protest, GreenPeace telah melakukan aksi nyata dengan kampanye yang dilakukan tahun 2017 pada beberapa fasilitas umum seperti halte dan stasiun di Jakarta. Kemudian GreenPeace juga melakukan kampanye pada tahun 2018 dengan mengadakan buka puasa bersama berkonsep eco-iftar memanfaatkan bungkus daun pisang dan tempat minum yang bisa dipakai secara berulang. GreenPeace juga turut berpartisipasi pada aksi pawai plastik 2019, berkolaborasi bersama 48 organisasi dan komunitas sipil yang bekerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Aksi dilakukan dengan menghadirkan sosok monster plastik menggambarkan sebuah ancaman dari plastik kepada bumi.

Pada strategi promoting media coverage of environmental issue, GreenPeace melakukan beberapa upaya dengan menggunakan media sebagai wadah dalam melakukan kampanye. GreenPeace memberikan informasi mengenai isu lingkungan serta menginformasikan kegiatan yang mereka lakukan melalui media. GreenPeace melakukan diskusi dengan mengadakan kegiatan kampanye gerakan Pawai Bebas Plastik 2020 melalui aplikasi zoom yang juga disiarkan secara langsung melalui aplikasi youtube.

Pada strategi exchanging information yang dilakukan GreenPeace adalah melakukan berbagai kegiatan seperti mengadakan program Festival Laut 2019 yang diisi dengan kegiatan edukatif yang disertai hiburan yang bisa diakses untuk umum. Selain itu

GreenPeace juga mengadakan workshop berisi kegiatan membuat pembungkus makanan pengganti pembungkus plastik.

Pada strategi undertaking research yang dilakukan Greenpeace yakni dengan melakukan penelitian audit merek sampah plastik di sekitar pantai. Penelitian dilakukan untuk mengetahui jenis sampah dan produsen mana yang memiliki jumlah sampah plastik paling dominan. Kemudian Greenpeace juga melakukan penelitian mengkaji tentang perspektif dan tuntutan publik terhadap kontribusi pemerintah dan produsen dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di Indonesia.

Pada strategi generating local community involvement in environmental protection GreenPeace melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan banyak masyarakat umum. Mulai dari kegiatan yang mengedukasi masyarakat untuk mulai sadar terhadap permasalahan sampah plastik, sampai kegiatan berupa aksi nyata yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan kampanye sampah plastik dan audit merek kantong plastik.

Penelitian ini berujung pada kesimpulan bahwa Greenpeace sebagai NGO telah berupaya menyelamatkan lingkungan dengan melakukan aksi nyata sesuai dengan konsep strategi NGO Lingkungan yang dikemukakan oleh Jhon McCormick yaitu strategi ⁴ **working with elected officials, bureaucrats, and employees of corporation, raising and spending money, campaigning and organizing public protest, promoting media coverage of environmental issue, exchanging information, undertaking research, dan local community involvement in environmental protection.** Dalam menjalankan strateginya, Greenpeace menghadapi hambatan berupa hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yakni kurangnya intensitas mengadvokasi pemerintah.

6.2. Saran

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa saran skripsi yang dapat diambil terkait upaya Greenpeace sebagai Non-Governmental (NGO) dalam program penanggulangan limbah plastik di Indonesia tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

1. Saran Akademik

Penelitian mengenai lingkungan hidup yang berkaitan dengan politik dan sosial masih jarang ditemukan, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki kajian terkait. Cakupan kajian politik dan sosial yang berkaitan dengan lingkungan hidup masih luas misalnya partisipasi masyarakat dan kelompok-kelompok sosial terhadap permasalahan lingkungan hidup sampai mengenai peran pemerintah dalam implementasi kebijakan lingkungan. Selain pengelolaan sampah masih banyak isu dengan tema lingkungan hidup yang bisa diambil seperti isu kebakaran hutan, isu reklamasi, isu ruang terbuka hijau, isu polusi udara dan lain sebagainya.

2. Saran Praktis

Secara intensitas aksi, peran atau gerakan Greenpeace diharapkan dapat melakukan advokasi khususnya pada isu sampah plastik di Jakarta, misalnya meningkatkan tekanan dalam hal tuntutan dan gugatan kepada pemerintah atau pejabat terkait untuk lebih tegas dalam membuat dan menjalankan kebijakan pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh perusahaan industri.

Mengambil salah satu atau beberapa saran tersebut sebagai subjek skripsi, diharapkan penelitian terbilang dapat menuangkan wawasan yang lebih mengakar berkenaan dengan peran dan kontribusi Greenpeace dalam menanggulangi pencemaran limbah plastik di Indonesia, serta memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abdulkarim, A. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Aliansi Zero Waste Indonesia. (2021, Oktober 1). *Anggota Aliansi Zero Waste Indonesia*. Diambil kembali dari aliansizerowaste.id: <https://aliansizerowaste.id>
- Amir, D. L. (2019, September 1). *Greenpeace Audit Merek Sampah di Pantai Biru Makassar*. Diambil kembali dari [viva.co.id](https://www.viva.co.id): <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1231573-greenpeace-audit-merek-sampah-di-pantai-biru-makassar>
- Ardiyanto, W. (2021, Juli 12). *6 Bahaya Sampah Plastik dan Solusi Mengatasinya*. Diambil kembali dari [Rumah.com](https://www.rumah.com): <https://www.rumah.com/panduan-properti/sampah-plastik-masalah-yang-muncul-dan-solusinya-27262>
- Arief. (2023, Februari 25). *Sampah Sungai, Jadi PR Besar Kalimantan Selatan*. Diambil kembali dari radarbanjarmasin.jawapos.com: <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/25/02/2023/sampah-sungai-jadi-pr-besar-kalimantan-selatan/>
- Asy'ari, H. (2010). *LBH Demokratisasi dan Pemberdayaan Civil Society di Indonesia 1971-1996*. Jakarta: Pensil 324.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*. Jakarta: Putra Grafika.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Cicero. (2016). *Yang Laju dan Yang Layu: Membumikan Agama dalam Krisis Ruang Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- David Azoulay, d. (2019). *Plastic & Health: The Hidden Costs of Plastic Planet*. Norwegian: CIEL.
- Denny. (2021, Desember 30). *Ratusan Ton Sampah Penuhi Sungai di Kalsel*. Diambil kembali dari mediaindonesia.com:

<https://mediaindonesia.com/nusantara/461309/ratusan-ton-sampah-penuhi-sungai-di-kalsel>

Dhae, A. (2022, Januari 23). *Limbah Sisa Makanan di Bali Rata-Rata 150 Kilo*

Perhari/TPS. Diambil kembali dari mediaindonesia.com:

<https://mediaindonesia.com/nusantara/466241/limbah-sisa-makanan-di-bali-rata-rata-150-kilo-perharitps>

DPUSDA, D. P. (2021, Oktober 30). *Mencegah Pencemaran Air*. Diambil kembali dari

Cara Mencegah Pencemaran Air:

<https://sumberdayaair.malangkab.go.id/pd/detail?title=sumberdayaair-opd-cara-mencegah-pencemaran-air>

Dylan George, d. (2019). *Controlling Transboundary Trade in Plastic Waste*. Norwegian:

GRID-Arendal.

Edward, M. (2009). *Civil Society*. United Kingdom: Polity Press.

Fadhillah, K. (2021, Januari 17). *NGO Adalah – Definisi, Ciri dan Jenis-jenisnya*. Diambil

kembali dari Jojonomic: [https://www.jojonomic.com/blog/ngo-](https://www.jojonomic.com/blog/ngo-adalah/#:~:text=Non%20Governmental%20Organization%20atau%20NGO%20adalah%20organisasi%20yang,basis%20pergerakannya%20adalah%20untuk%20kema)

[adalah/#:~:text=Non%20Governmental%20Organization%20atau%20NGO%20adalah%20organisasi%20yang,basis%20pergerakannya%20adalah%20untuk%20kema](https://www.jojonomic.com/blog/ngo-adalah/#:~:text=Non%20Governmental%20Organization%20atau%20NGO%20adalah%20organisasi%20yang,basis%20pergerakannya%20adalah%20untuk%20kema)
[slahatan%20sipil%20dan%20lingkungan](https://www.jojonomic.com/blog/ngo-adalah/#:~:text=Non%20Governmental%20Organization%20atau%20NGO%20adalah%20organisasi%20yang,basis%20pergerakannya%20adalah%20untuk%20kema)

Fajardin, M. A. (2022). *Ini Upaya Pemerintah Cegah Pencemaran dan Kerusakan*

Lingkungan. Jakarta: Rabu 05 Oktober.

Fakih, M. (2010). *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM*

di Indonesia. Yogyakarta: INSISTPress.

Gaffar, A. (2006). *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik. (2021, September 17). *Monster Plastik Muncul*

dan Ancam Bumi. Diambil kembali dari <https://dietkantongplastik.info>

Greenpeace. (2021, November 17). *Sejarah Greenpeace*. Diambil kembali dari Greenpeace

Indonesia: <https://www.greenpeace.org/indonesia/sejarah-greenpeace/>

- Greenpeace. (2021, Februari 25). *Unwrap Our Earth*. Diambil kembali dari greenpeace.org:
<https://www.greenpeace.org/southeastasia/publication/44338/unwrap-our-earth/>
- Greenpeace. (2021, Februari 25). *Unwrap Our Earth*. Diambil kembali dari greenpeace.org:
<https://www.greenpeace.org/southeastasia/publication/44338/unwrap-our-earth/>
- Greenpeace. (2022). *Kurangi Produksi Sampah*. Diambil kembali dari greenpeace.id:
https://act.seasia.greenpeace.org/id/kurangi-produksi-sampah-plastik?_ga=2.147805879.1438582542.1677816787-1847255608.1666671473
- Greenpeace. (2022). *Tujuan Greenpeace*. Diambil kembali dari Greenpeace Indonesia:
<https://www.greenpeace.org/indonesia/faq/>
- Greenpeace Indonesia. (2021, Oktober 17). *Bumi Tanpa plastik: Perspektif dan Tuntunan Publik Terhadap Kontribusi Korporasi Dalam Krisis Pencemaran Plastik di Indonesia*. Diambil kembali dari greenpeace.org: <https://www.greenpeace.org>.
- Greenpeace Indonesia. (2021, September 2). *Cara Penggalangan Dana Greenpeace*. Diambil kembali dari Greenpeace Indonesia: <https://www.greenpeace.org/indonesia>
- Greenpeace Indonesia. (2021, September 2). *Cara Penggalangan Dana Greenpeace*. Diambil kembali dari greenpeace.org:
<https://www.greenpeace.com/indonesia/pendanaan/>
- Greenpeace Indonesia. (2021, September 2). *Donasi Online*. Diambil kembali dari greenpeace.org: <https://www.greenpeace.org/indonesia/aksi/berdonasi/online/>
- Greenpeace Indonesia. (2021, Oktober 17). *Festibal Laut 2019*. Diambil kembali dari facebook.com: <https://m.facebook.com/GreenpeaceIndonesia>.
- Greenpeace Indonesia. (2021, Agustus 7). *Kemenangan Greenpeace*. Diambil kembali dari greenpeace.org: <https://www.greenpeace.org/indonesia>.
- Greenpeace Indonesia. (2021, Oktober 17). *MAKE SMTHING workshop in Jakarta*. Diambil kembali dari media.greenpeace.org:

<https://media.greenpeace.org/archive/MAKE-SMTHNG-Workshop-in-Jakarta-27MZIFJXI84PU.html>

Greenpeace Indonesia. (2022, Januari 2022). *Krisis Sampah Plastik, Sudahkah Terurai?*

Diambil kembali dari youtube.com:

<https://www.youtube.com/watch?v=5xHE75AU6J4&t=770s>

Greenpeace Indonesia. (2022, Januari 26). *Tentang Kami*. Diambil kembali dari

greenpeace.org: <https://www.greenpeace.org/indonesia/tentang-kami/>

Greenpeace International. (2021, Juli 10). *Our Core Value*. Diambil kembali dari

greenpeace.org: <https://www.greenpeace.org/international/explore/about/values/>

Greenpeace International. (2021, Agustus 7). *Structure and Organization*. Diambil kembali

dari greenpeace.org: <https://www.greenpeace.org/international>.

Greenpeace USA. (2021, Agustus 22). *Civil Society Groups Call Climate Action in Japan*.

Diambil kembali dari <https://www.greenpeace.org/usa>.

Greenpeace Youth Indonesia. (2021, September 5). *Apresiasi Untuk Bumi*. Diambil

kembali dari facebook.com: <https://www.facebook.com/GreenpeaceYouthID>.

Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UU Pers.

Hanifah, S. (2019, Agustus 2). *Selain Jakarta, Ini Deretan Kota di Indonesia yang*

'Tertimbun' Sampah. Diambil kembali dari merdeka.com:

<https://www.merdeka.com/jakarta/selain-jakarta-ini-deretan-kota-di-indonesia-yang-tertimbun-sampah.html>

Herdiansyah, A. G. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga

Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Penelitian Sosiologi 1*, 1.

Hidayat, H. (2011). *Politik Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Higgins, K. L. (2015). Pieces of the Puzzle Level III: Transition to the Future.

Sciencedirect.

- Indonesia, G. (2021, Juli 22). *Mendorong E-Commerce Bergerak Aktif Mewujudkan Larangan Plastik Sekali Pakai*. Diambil kembali dari greenpeace.org:
<https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/45082/mendorong-e-commerce-bergerak-aktif-mewujudkan-larangan-plastik-sekali-pakai/>
- Indonesiabaik. (2016, Januari). *Indonesia Darurat Sampah Plastik*. Diambil kembali dari indonesiabaik.id: <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-darurat-sampah-plastik>
- JawaPos. (2019, Juli 22). *Volume Sampah Plastik di Jakarta 1.000 Ton Setiap Hari*. Diambil kembali dari jawapos.com:
<https://www.jawapos.com/jabodetabek/22/07/2019/volume-sampah-plastik-di-jakarta-1-000-ton-setiap-hari/>
- Jenna R, J. (2015). Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean. *Science Magazine* 347, 769.
- Jogloabang. (2019, November 28). *UU 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Diambil kembali dari JOGLOABANG: <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2008-pengelolaan-sampah>
- Juawani, A. (2005). *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*. Jakarta: Piramedia.
- Keck, K. S. (1998). *Activists Beyond Borders: Advocacy Networks in international politics*. New York: Cornell University.
- Keraf, A. S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- KLHK. (2021, November 22). *Penebangan Hutan Liar di Indonesia KLHK Menanggapi*. Diambil kembali dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan:
https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4534/klhk-menanggapi-permintaan-greenpeace-tidak-konsisten
- Kumparannews. (2017, oktober 10). *Merek Sampah Plastik Terbanyak di Indonesia Temuan Greenpeace*. Diambil kembali dari kumparanNEWS:
<https://kumparan.com/kumparannews/merek-sampah-plastik-terbanyak-di-indonesia-temuan-greenpeace/full>

- Kurniawan, A. (2021, Maret 16). *Gelar Kampanye Stop Makan Plastik, Selamatkan Biota Laut*. Diambil kembali dari rebornprojectmedia.com:
<https://rebornprojectmedia.com/2021/03/16/gelar-kampanye-stop-makan-plastik-selamatkan-biota-laut/news/>
- Latif, Y. (2016). *Yang Laju dan Yang Layu: Membumikan Agama dalam Krisis Ruang Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Lestari. (2011). Sejarah Greenpeace Indonesia.
- Lestari, Y. S. (2018). ENVIRONMENTALISM DAN GREEN POLITICS. *Community*, 194.
- Lewis, D. &. (2009). *Non-Governmental Organizations and Development*. New York: Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, an informa company.
- LinovHR. (2021, Mey 7). *Apa itu NGO*. Diambil kembali dari LinovHR:
<https://www.linovhr.com/ngo-non-government-organization-adalah/>
- Locke, J. (2016). *Yang Laju dan Yang Layu: Membumikan Agama dalam Krisis Ruang Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Margaretha Puteri Rosalina, S. P. (2022, Mei 20). *Kota-kota Penyumbang Sampah*. Diambil kembali dari kompas.id:
https://www.kompas.id/baca/investigasi/2022/05/19/kota-kota-penyumbang-sampah?status=sukses_login&status_login=login
- Maudina, V. (2021, Januari Rabu 6). *Wujud Kepedulian Greenpeace Terhadap Isu Pencemaran Lingkungan oleh Sampah Plastik*. Diambil kembali dari kompasiana.com:
<https://www.kompasiana.com/vennymaudina/5ff5e2068ede4841195eb722/wujud-kepedulian-greenpeace-terhadap-isu-pencemaran-lingkungan-oleh-sampah-plastik>
- McGlinchey, S. W. (2017). Green Theory. Dalam U. o. Leeds, *Green Theory* (hal. 6). England: White Rose.
- Mondelez. (2014, Juni). *Mondelez International Palm Action Plan, Retrieved 21 june 2019*. Diambil kembali dari mondelezinternational.com:

https://www.mondelezinternational.com/~media/MondelezCorporate/uploads/downloads/Palm_Oil_Action_Plan.pdf

Morrison. (2013). *Teori Komunikasi Dari Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Muhammad Arief Virgy, Y. D. (2020). Strategi Jaringan Advokasi Transnasional Greenpeace. *Journal of Political Issues*, 18.

Nugraha, J. (2021). *Greenpeace adalah Organisasi Lingkungan Global, Ketahui Sejarah dan Tujuannya*. Jateng: 14 Juni .

Parr, D. (2008, September 1). *Geo-engineering is no solution to climate change*. Diambil kembali dari The Guardian:
<https://www.theguardian.com/environment/2008/sep/01/climatechange.scienceofclimatechange1>

Pratomo, H. B. (2021, Maret 16). *Fakta Terbaru Sampah Plastik Indonesia, Meningkatkan Imbas Tren Belanja Selama Pandemi*. Diambil kembali dari merdeka.com:
<https://www.merdeka.com/uang/fakta-terbaru-sampah-plastik-indonesia-meningkat-imbasa-tren-belanja-selama-pandemi.html>

Prihatini, Z. (2022, Juli 19). *87,52 Persen Sampah Plastik Fleksibel di Jakarta yang Masih Berakhir di TPA*. Diambil kembali dari kompas.com:
<https://www.kompas.com/sains/read/2022/07/19/100200923/87-52-persen-sampah-plastik-fleksibel-di-jakarta-yang-masih-berakhir-di?page=all>

Rahardjo, M. D. (1999). *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.

Rahmaliyah. (2019, Juli 15). *Hasilkan 1.400 Ton Sampah Perhari, Palembang Penghasil Sampah Terbesar di Sumsel*. Diambil kembali dari sripoku.com:
<https://palembang.tribunnews.com/2019/07/15/hasilkan-1400-ton-sampah-perhari-palembang-penghasil-sampah-terbesar-di-sumsel>

Rahman, V. E. (2019, Desember 24). *Catatan LBH Surabaya, 87 Kasus Pencemaran Lingkungan Terjadi Di Jatim*. Diambil kembali dari jatim.idntimes.com:

<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/vanny-rahman/catatan-lbh-surabaya-87-kasus-pencemaran-lingkungan-terjadi-di-jatim?page=all>

rerung, O. M. (2022). Peran Greenpeace Dalam Mengatasi Illegal Logging. *PIR Journal*, 60.

rerung, O. M. (2022). Peran Greenpeace Dalam Mengatasi Illegal Logging di Indonesia. *PIR Journal*, 10-60.

Rousseau, J. J. (2016). *Yang Laju dan Yang Layu: Membumikan Agama dalam Krisis Ruang Publik*. Bandung: Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sargaent, A. (2010). *Fundraising Principal and Practies*. San Fransisco: Jossey Bass.

Sikkink, M. E. (1999). *Transnational Advocacy Network in Internasional Relations and Regional Politics*. Oxford: Blackwell Publisher.

Sikkink, M. E. (1999). Transnational advocacy networks Internationaland regional politics. *Journal International*, 94-95.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Kombinasi, Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmana. (2016). *Konsep dan teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans publishing.

Supranto, J. (2003). *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Suriyani, L. D. (2019, November 23). *Ini Merek Sampah Terbanyak Beberapa Sekolah di Bali*. Diambil kembali dari mongabay.co.id:

<https://www.mongabay.co.id/2019/11/23/ini-merek-sampah-terbanyak-beberapa-sekolah-di-bali/>

Utomo, G. N. (2022). STRATEGI JARINGAN ADVOKASI TRANSNASIONAL GREENPEACE. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11.

Wijayanto, T. (2018, Desember 11). *Upaya Pemerintah dalam Menangani Isu Sampah Plastik*. Diambil kembali dari Kompasiana:

<https://www.kompasiana.com/tinowijayanto/5c0fd1bb12ae943989443c74/upaya-pemerintah-dalam-menangani-isu-sampah-plastik>

Yusuf, N. F. (2021, September 9). *pemkab badung lakukan pengolahan sampah terpadu di tpst samtaku*. Diambil kembali dari Antara News Bali:

<https://bali.antaranews.com/berita/250953/pemkab-badung-lakukan-pengolahan-sampah-terpadu-di-tpst-samtaku>

PERAN GREENPEACE SEBAGAI NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATION (NGO) DALAM PROGRAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LIMBAH PLASTIK DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unsri.ac.id Internet Source	6%
2	www.mongabay.co.id Internet Source	1%
3	kumparan.com Internet Source	1%
4	edepot.wur.nl Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On